



**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP
MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
SMA N 1 PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

Tri Wulandari

2101415011

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP
MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
SMA N 1 PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

Tri Wulandari

2101415011

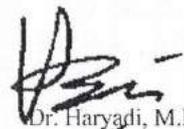
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo” yang disusun oleh Tri Wulandari dengan NIM 2101415011 telah disetujui untuk diajukan dihadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 7 Juli 2020



Dr. Haryadi, M.Pd
NIP 196710051990331003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo” karya,

nama : Tri Wulandari

NIM : 2101415011

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Sidang Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020.

PANITIA UJIAN



Dr. Sri Rejeki Drip, M.Hum
NIP 196202211989012001

Penguji I,



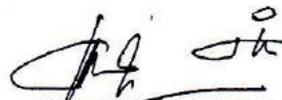
Ahmad Syaifuldm, S.S, M.Pd
NIP 198405022008121005

Sekretaris



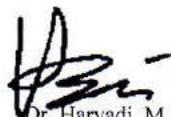
Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd
NIP 196903032008012019

Penguji II,



Umm Qomariyah, S.Pd, M.Hum
NIP 198202122006042002

Penguji III



Dr. Haryadi, M.Pd
NIP 196710051990331003

PERNYATAAN

Saya Tri Wulandari menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo” ini benar-benar hasil orisinil atas karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, serta tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Juli 2020



Tri Wulandari

2101415011

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Alam Nasyroh : 5-6)
2. Berbuat baiklah selalu. Kamu tidak akan tahu kebaikan mana di masa lalu yang akan menolongmu di masa depan (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua terkasih, Bapak Tukiman dan Ibu Partini yang tidak henti-hentinya memberikan segala doa, dukungan, dan pelukan ternyaman untuk pulang.
2. Teruntuk kakakku tersayang Dwi Astuti yang selalu memberikan nasihat-nasihat baiknya.
3. Teruntuk semua orang yang menyayangi, membantu, mendukung, juga memotivasi saya untuk menyelesaikan studi.
4. Teruntuk almamater tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo” sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi M.Pd yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi, bimbingan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus tercinta;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak sekali dorongan semangat, bimbingan, dukungan, dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menularkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam penyusunan skripsi;
5. Padmo Sukoco, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Purworejo yang telah memperbolehkan penulis melaksanakan penelitian;
6. Partinem, S.Pd, M.Pd dan Dra. Umi Istitaiyah M, M.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim literasi SMA Negeri 1 Purworejo yang telah memberikan bimbingan dalam melaksanakan penelitian;
7. Peserta didik SMA Negeri 1 Purworejo yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian;
8. Kedua orang tua yang selalu kebersamai dalam doa, memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat;

9. Teman-teman saya, Tan Kevin Kristianto, Arien Herawati, Umi Fauziah dll yang selalu bersedia menjadi tempat berdiskusi dan bertanya dalam penyusunan skripsi ;
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang menemani penulis dalam menuntut ilmu;
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengenyam pendidikan selama ini serta membantu mewujudkan skripsi ini hingga usai;

Penulis tidak dapat membalas segala kebaikan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak sekali bantuan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 1 Juli 2020

Penulis

SARI

Wulandari, Tri. 2019. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat baca, Keterampilan Membaca.

Membaca merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Penguasaan literasi yang tinggi akan menjadikan suatu bangsa lebih maju dibanding bangsa yang penguasaan literasinya rendah. Penguasaan literasi masyarakat Indonesia masih terbelah rendah dari bangsa-bangsa lainnya. Indeks minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 berada pada indeks 0,001. Artinya, setiap 1000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang baik (kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2). Pada tahun 2009 berdasarkan hasil penelitian Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur (Kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2). Selain itu, data yang dilaporkan *World's Most Literate Nations*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University*, peringkat literasi Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara (Koran Tempo, 16-17 April 2016 dalam Pranowo, 2018:2). Uji pemahaman terhadap bacaan tes PISA (*Programme for Student Assessment*) yang diselenggarakan negara anggota OECD tahun 2012 menempatkan peserta didik Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Dari hasil riset tersebut menunjukkan bahwa penguasaan literasi masyarakat Indonesia khususnya membaca masih terbelah rendah. Padahal di dalam pendidikan, keterampilan membaca berperan sangat penting. Melihat fenomena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas sebuah gerakan literat di sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Purworejo (2) Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SMA N 1 Purworejo (2) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purworejo dengan sampel penelitian 118 siswa. Teknik sampel

yang digunakan adalah random sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta uji analisis akhir yang terdiri dari uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$); (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,3397 > 1,980$); (3) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca 25,6%; (4) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca 26,1%.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah (1) hendaknya pemerintah bersama pihak sekolah, alumni, dan orang tua saling bekerja sama berupaya memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan gerakan literasi sekolah dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca peserta didik lebih meningkat (2) peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat baca dan keterampilan membaca, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik (3) penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama atau hampir sama sehingga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teoritis	11

2.2.1 Literasi.....	11
2.2.1.1 Pengertian Literasi	12
2.2.1.2 Kompetensi Literasi	13
2.2.1.3 Komponen Literasi	14
2.2.1.4 Arah Pembelajaran Literasi.....	16
2.2.2 Gerakan Literasi Sekolah.....	17
2.2.2.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	17
2.2.2.2 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	18
2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	19
2.2.2.4 Aspek-Aspek Gerakan Literasi Sekolah	20
2.2.2.5 Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	22
2.2.3 Minat	23
2.2.3.1 Pengertian Minat	23
2.2.3.2 Meningkatkan Minat Siswa.....	24
2.2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	24
2.2.3.4 Bentuk-bentuk Minat	25
2.2.3.5 Macam-macam Minat	25
2.2.4 Membaca	26
2.2.4.1 Pengertian Membaca	26
2.2.4.2 Tujuan Membaca.....	27
2.2.4.3 Jenis Membaca	28
2.2.4.4 Aspek-aspek Membaca	29

2.2.5 Minat Baca	30
2.2.5.1 Pengertian Minat Baca	30
2.2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	30
2.2.5.3 Aspek Minat Baca.....	32
2.2.5.4 Upaya Meningkatkan Minat Baca.....	32
2.2.6 Keterampilan Membaca	34
2.2.6.1 Pengertian Keterampilan Membaca	34
2.2.6.2 Keterampilan Membaca Pemahaman.....	35
2.2.6.3 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	36
2.2.6.4 Aspek-aspek Membaca	37
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
2.4 Pengujian Hipotesis.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Waktu,Tempat, dan Subjek Penelitian	41
3.3 Variabel	42
3.3.1 Variabel Bebas	42
3.3.1.1 Gerakan Literasi Sekolah	42
3.3.2 Variabel Terikat	43
3.3.2.1 Minat Membaca	43
3.3.2.2 Keterampilan Membaca	43
3.4 Populasi dan Sampel	43

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	44
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1.1 Angket/Kuesioner	45
3.5.1.2 Tes	45
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	45
3.5.2.1 Angket Gerakan Literasi Sekolah	45
3.5.2.2 Angket Minat Baca	48
3.5.2.3 Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	50
3.6 Uji Instrumen	53
3.6.1 Uji Validitas	53
3.6.1.1 Uji Validitas Internal/Logis.....	53
3.6.1.2 Uji Validitas Eksternal/Logis.....	54
3.6.2 Uji Reliabilitas	55
3.6.3 Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal	58
3.6.4 Daya Pembeda.....	58
3.7 Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1 Uji Prasyarat Analisis.....	59
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	60
3.7.1.2 Uji Linearitas.....	60
3.8 Teknik Analisis Akhir	60
3.8.1 Analisis Korelasi Sederhana	60
3.8.2 Analisis Regresi Sederhana.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
4.1.1.1 Deskripsi Gerakan Literasi Sekolah.....	66
4.1.1.2 Deskripsi Minat Baca.....	73
4.1.1.3 Deskripsi Keterampilan Membaca.....	79
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis	80
4.1.2.1 Uji Normalitas GLS, Minat Baca, Keterampilan Membaca	80
4.1.2.2 Uji Linearitas GLS, Minat Baca, Keterampilan Membaca	81
4.1.3 Uji Analisis Akhir	83
4.1.3.1 Hasil Analisis Korelasi Sederhana GLS terhadap Minat Baca	83
4.1.3.2 Hasil Analisis Regresi Sederhana GLS terhadap Minat Baca	84
4.1.3.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi GLS terhadap Minat Baca	86
4.1.3.4 Hasil Analisis Korelasi Sederhana GLS terhadap Keterampilan Membaca.....	86
4.1.3.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana GLS terhadap Keterampilan Membaca.....	87
4.1.3.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi GLS terhadap Keterampilan Membaca.....	89
4.2 Pembahasan.....	91
4.2.1 Pengaruh GLS Terhadap Minat Baca	90
4.2.2 Pengaruh GLS Terhadap Keterampilan Membaca	97

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	102
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Gerakan Literasi Sekolah.....	46
3.2 Kisi-kisi Minat Baca	49
3.3 Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman.....	51
3.4 Hasil Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah.....	54
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca.....	54
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Membaca.....	55
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Gerakan Literasi Sekolah.....	57
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Minat Baca.....	57
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Membaca	57
3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	61
4.1 Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>)	65
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah.....	66
4.3 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan.....	66
4.4 Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah.....	67
4.5 Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah	67
4.6 Nilai Indeks Gerakan Literasi Sekolah.....	69
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Minat Baca	74
4.8 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan.....	74

4.9	Kategori Nilai Minat Baca.....	74
4.10	Frekuensi Minat Baca	75
4.11	Nilai Indeks Minat Baca	75
4.12	Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca.....	79
4.13	Kriteria Penghitungan Nilai Presentase Skala Empat.....	79
4.14	Konversi Nilai Keterampilan Membaca	80
4.15	Hasil Uji Normalitas GLS, Minat Baca, dan Keterampilan Membaca...	81
4.16	Hasil Uji Linearitas GLS dengan Minat Baca	82
4.17	Hasil Uji Linearitas GLS dengan Keterampilan Membaca	82
4.18	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y_1	83
4.19	Hasil Analisis Regresi Sederhana X dan Y_1	84
4.20	Hasil Koefisien Determinasi X dan Y_1	86
4.21	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y_2	86
4.22	Hasil Analisis Regresi Sederhana X dan Y_2	87
4.23	Hasil Koefisien Determinasi X Terhadap Y_2	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi GLS yang Sudah Valid	103
2. Kisi-kisi Minat Baca yang Sudah Valid	105
3. Kisi-kisi Keterampilan Membaca yang Sudah Valid	106
4. Lembar Validasi Angket GLS	108
5. Lembar Validasi Angket Minat Baca	111
6. Instrumen GLS yang Valid.....	112
7. Instrumen Minat Baca yang Valid.....	114
8. Instrumen Keterampilan Membaca yang Valid.....	116
9. Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca	127
10. Hasil Uji Validitas GLS.....	128
11. Hasil Uji Validitas Minat Baca.....	129
12. Hasil Uji Validitas, Indeks Kesukaran, dan Daya Beda Tes Keterampilan Membaca.....	130
13. Hasil Uji Reliabilitas GLS, Minat Baca, dan Keterampilan Membaca	132
14. Hasil Uji Normalitas GLS, Minat Baca, dan Keterampilan Membaca	133
15. Hasil Uji Linearitas GLS terhadap Minat Baca.....	134
16. Hasil Uji Linearitas GLS terhadap Keterampilan Membaca.....	135
17. Angket GLS yang Diisi Siswa.....	137

18.	Angket Minat Baca yang Diisi Siswa.....	141
19.	Lembar Jawab Tes Keterampilan Membaca.....	143
20.	Rekap Skor Angket GLS	144
21.	Rekap Skor Angket Minat Baca	150
22.	Rekap Skor Keterampilan Membaca	156
23.	Rekaitulasi Skor GLS, Minat Baca, dan Keterampilan Membaca	162
24.	Surat Keputusan.....	165
25.	Surat Bukti Penelitian	166
25.	Dokumentasi	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Membaca merupakan hal kunci untuk dapat memperoleh informasi, membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang. Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Penguasaan literasi di abad modernisasi kini semakin dibutuhkan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy (Koran Jakarta : 28/10/2017) bahwa literasi menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional. Tinggi rendahnya literasi suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa.

Penguasaan literasi yang tinggi akan menjadikan suatu bangsa lebih maju dibanding bangsa yang penguasaan literasinya rendah. Contohnya, pada negara Finlandia sebagai negara paling literat nomor 1 di seluruh dunia (menurut riset yang dilakukan oleh Jhon W. Miller, Presiden Central Connecticut State University, New Britain, dan yang secara resmi dirilis oleh The World's Most Literate Nations (WMLN) pada tahun 2016). Negara ini memiliki kegiatan literasi yang sudah dipupuk sejak dini, seperti mewajibkan anak membaca 1 buku per minggu. Selain itu, ketersediaan perpustakaan yang ada dimana-mana menjadikan masyarakatnya tidak punya alasan untuk tidak membaca. Selain Finlandia, negara Jepang juga memiliki penguasaan literasi yang sangat baik. Negara tersebut memiliki budaya membaca buku selama sepuluh menit bagi siswa sebelum masuk ke kelas. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama. Selain itu masyarakat Jepang juga mempunyai kebiasaan membaca dimanapun dan kapanpun, seperti saat sedang berada di transportasi umum, dan tempat-tempat vital lainnya.

Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Indonesia. Dilansir dari Kompasiana.com dalam Pranowo (2018, h.2) bahwa hasil penelitian *Human Development Index* (HDI) yang dirilis UNDP pada tahun 2002 menyebutkan bahwa data melek huruf orang Indonesia berada pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009. Hal ini menunjukkan

kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat cukup kritis. Dalam data tersebut, juga disebutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan AS umumnya sudah mencapai 99,0 persen.

Data lain tentang indeks minat baca masyarakat Indonesia juga masih memprihatinkan. Menurut UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 berada pada indeks 0,001. Artinya, setiap 1000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang baik (kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2).

Pada tahun 2009 berdasarkan hasil penelitian Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur (Kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2). Lebih mencengangkan lagi, data yang dilaporkan *World's Most Literate Nations*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University*, peringkat literasi Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara (Koran Tempo, 16-17 April 2016 dalam Pranowo, 2018:2)

Survei juga dilakukan oleh Perpunas di tahun 2015 dengan publikasi survei berjudul “Hasil Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia”. Dalam survei ini disimpulkan bahwa sebagian besar responden (65%) mengisi waktu luang untuk melakukan aktivitas selain membaca, sementara aktivitas membaca hanya dilakukan oleh 35% responden lainnya. Aktivitas selain membaca yang dominan dilakukan ialah menonton TV (sebanyak 21% responden) dan aktivitas bermain gim atau media sosial melalui telepon pintar, tablet, dan komputer (sebanyak 21% responden). Responden yang disurvei secara umum melakukan kegiatan membaca rata-rata dalam seminggu hanya sebanyak 2 sampai 4 kali dengan waktu baca kurang dari 2 jam per hari (termasuk dalam kategori rendah). Rendahnya aktivitas membaca juga dapat dilihat dari rata-rata dalam seminggu hanya menyelesaikan bacaan 0 – 100 halaman. Minat dan kemampuan membeli buku juga rendah, terlihat dari rata-rata responden yang secara umum mengalokasikan dana untuk membeli buku dalam setahun sebesar Rp. 0 s/d Rp.100 ribu dan Rp.101 ribu s/d

Rp.200 ribu, termasuk dalam kategori rendah. Koleksi buku juga terbilang kecil, yaitu mayoritas responden hanya memiliki koleksi buku antara 0 s/d 20 buku (Panduan GLN 2017, Kemdikbud).

Jika angka melek huruf dan indeks minat baca masih rendah seperti itu, bagaimana dengan tingkat kemampuan membaca? *Survei Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2015, memosisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012 – 2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9 – 14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah (Panduan GLN 2017, Kemdikbud). Survei terbaru yang dilaksanakan *Central Connecticut State University* (2016) tentang perilaku literat menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Dalam tolok ukur fasilitas literasi ; ketersediaan perpustakaan, penerbitan surat kabar dan media cetak, Indonesia menempati posisi kedua dari bawah (diantara 61 negara yang berpartisipasi).

Dengan data demikian, dapat diperkirakan daya saing bangsa Indonesia terhadap bangsa-bangsa lain di dunia masih terbilang kurang. Padahal, di dalam pendidikan, keterampilan membaca sangatlah berperan penting. Tanpa membaca, khasanah pengetahuan peserta didik kosong. Jika peserta didik tidak mempunyai amunisi pengetahuan yang cukup, bukan hal mustahil jika kelak generasi kita tidak akan bisa bersaing dalam bidang keilmuan. Apabila tidak segera diambil langkah konkret untuk mengatasi permasalahan ini, sulit bagi bangsa Indonesia untuk dapat keluar dari kebodohan dan kemiskinan. Bangsa Indonesia harus mampu membangun budaya membaca di segala sisi karena tantangan yang dihadapi semakin hari semakin berat dan kompleks. Opsi yang mungkin bisa dipilih adalah menyelesaikan persoalan secara bertahap.

Melihat fenomena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas sebuah gerakan literat di sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai

bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, guru, dan masyarakat.

Sekolah menjadi tempat nyaman jika peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan membiasakan sikap dan perilaku positif. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Hal ini dirasa perlu karena jika minat baca dan keterampilan membaca rendah, bisa jadi berdampak pada prestasi yang juga rendah. Semakin tinggi minat baca dan keterampilan membaca seseorang, maka akan semakin cepat informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, jika orang tidak mempunyai minat untuk membaca otomatis dia tidak akan memiliki keterampilan membaca, sehingga akan semakin sempit pengetahuannya.

Upaya menumbuhkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah belum dilakukan di semua sekolah. Berangkat dari sedikitnya sekolah yang konsisten menerapkan gerakan literasi sekolah ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah ini terhadap minat baca dan keterampilan membaca pada pelajar di SMA N 1 Purworejo. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penerapan kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah-sekolah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh GLS terhadap minat baca siswa di SMA N 1 Purworejo?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh GLS terhadap keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SMA N 1 Purworejo
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1.4.2.1 Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- 1.4.2.2 Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan yang akan dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan (penelitian yang relevan) sangat penting dalam sebuah penelitian baru. Hal itu disebabkan banyaknya penelitian yang hampir sama, sehingga penelitian yang relevan diperlukan sebagai acuan dan tolok ukur bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian yang membahas mengenai topik-topik yang hampir sama dengan penelitian ini.

Fitria (2019) dalam *Journal of Educational Studies* dengan judul penelitian “*Reading Interest and Reading Comprehension : A Correlational Study*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada hubungan antara minat baca siswa dan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara minat baca dan pemahaman membaca. Terbukti dari hasil perhitungan korelasi ditemukan bahwa hubungan antara minat baca dan pemahaman membaca siswa adalah $r (0.983)$, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan. Hasil dari signifikansi adalah 0.01, hal ini menunjukkan bahwa 0.01.

Penelitian Fitria memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Jenis penelitian keduanya yaitu kuantitatif dengan metode korelasi. Keduanya sama-sama menggunakan angket untuk menguji minat baca siswa dan tes untuk menguji keterampilan membaca siswa. Hanya saja pada penelitian Fitria yang diuji adalah pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang akan diuji adalah seberapa berpengaruh gerakan literasi terhadap minat baca dan keterampilan membaca.

Amalina (2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (*Reading Groups*) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh program *reading groups* terhadap kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat pelaksanaan gerakan literasi sekolah (*reading groups*) di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta tergolong sudah efektif (2) tingkat kompetensi berpikir kritis siswa di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta tergolong sudah tinggi (3) secara keseluruhan pelaksanaan pelaksanaan *reading groups* berpengaruh positif terhadap kompetensi berpikir kritis sebesar 47,6% dan berpengaruh terhadap kompetensi berpikir kreatif sebesar 41,8% (keduanya berada pada tingkat korelasi yang kuat).

Penelitian Amalina memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Keduanya sama-sama meneliti pengaruh atau hubungan. Hanya saja pada penelitian Amalina objek penelitian adalah peningkatan kompetensi berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan pada peneliti, objek penelitian adalah minat membaca dan keterampilan membaca. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan juga sedikit berbeda. Pada peneliti teknik analisis data hanya sampai pada analisis regresi linear sederhana. Sedangkan pada penelitian Amalina sampai pada analisis multivariate.

Najamiah (2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar, mengetahui kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar, mengetahui pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik. Hasil minat baca diperoleh nilai rata-rata 135,19 berada pada kategori sedang. Hasil tes kemampuan literasi membaca diperoleh rata-rata 76,69 yang masuk pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis regresi linear menunjukkan $F_{hitung}=14,759 > F_{tabel}= 4,00$ yang menunjukkan terdapat

pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar.

Penelitian Najamiah memiliki relevansi dengan penelitian peneliti. Jenis penelitian keduanya sama yaitu mengetahui hubungan antar variabel satu dan lainnya. Selain itu teknik analisis yang digunakan juga serupa yaitu teknik analisis regresi linear sederhana. Akan tetapi keduanya tetap memiliki perbedaan. Dalam penelitian tersebut minat baca mempengaruhi keterampilan memahami bacaan, sedangkan pada penelitian keduanya sama-sama dipengaruhi oleh variabel lain yaitu gerakan literasi sekolah. Dalam penelitian peneliti keterampilan membaca dan minat baca berdiri secara mandiri tanpa saling mempengaruhi.

Faradina (2017) dalam Jurnal Hanata Widya volume 6 nomor 8 dengan judul penelitian “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten” dengan hasil penelitiannya yang memaparkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom masuk kedalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan angka tertinggi yaitu 55,56% dengan frekuensi 70 siswa. Adapun hambatan dari program gerakan literasi sekolah di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom pada siswa yaitu terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif. Sedangkan dari pihak kepala sekolah dan petugas perpustakaan hambatan program gerakan literasi sekolah terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang rendah, letak perpustakaan yang kurang strategis, pengelolaan perpustakaan, dan waktu berkunjung ke perpustakaan yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradina memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keduanya sama-sama meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik. Perbedaannya dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti juga

akan meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik. Selain itu, fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak pada hambatan gerakan literasi sekolah tetapi hanya mencari pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik.

Rohman (2017) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 dengan Judul “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah” menyimpulkan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan berbahasa dan membaca. Adapun kemampuan berbahasa dan membaca pada diri mereka mempunyai tahapan perkembangan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lain. Untuk memaksimalkan potensi bahasa dan baca tersebut dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, mulai keluarga, sekolah hingga masyarakat. Kendala utama dalam memaksimalkan kemampuan bahasa dan menumbuhkan minat baca pada diri anak adalah minimnya sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan dunia anak sehingga mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan hiburan lain.

Penelitian yang dilakukan Rohman dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki relevansi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rohman dengan penelitian ini yaitu objek dari penelitian yaitu tentang gerakan literasi sekolah yang berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi budaya membaca atau minat baca peserta didik. Perbedaan penelitian Rohman dengan topik yang akan diteliti yaitu penelitian Rohman lebih kepada upaya membangun budaya membaca pada anak melalui GLS, sedangkan pada peneliti lebih kepada meneliti pengaruh GLS yang diterapkan sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik.

Nursalina dan Budingingsih (2014) dalam *Educational Psychology Journal* dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca yang ada pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara

motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang.

Penelitian Nursalina dan Budiningsih memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti peneliti. Keduanya sama-sama mencari hubungan antar variabel. Selain itu minat baca menjadi variabel yang sama-sama mendapatkan pengaruh. Akan tetapi keduanya tetap memiliki perbedaan. Penelitian Nursalina dan Budiningsih menggunakan variabel motivasi berprestasi sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan gerakan literasi sekolah sebagai variabel yang mempengaruhi minat membaca. Selain minat membaca, peneliti juga ingin meneliti tentang pengaruh gerakan literasi terhadap keterampilan membaca peserta didik.

Finalisa (2014) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Survey, Questions, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Questions, Read, Recite, Review) pada siswa kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian Finalisa tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti. Keduanya sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman. Akan tetapi, penelitian Finalisa berusaha melakukan peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak berusaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, melainkan meneliti ada tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik.

Nugroho (2013) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*

dan dilakukan di SMK N 1 Sedayu pada kelas X Jurusan Teknik Pemesinan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3; (2) seberapa besar minat belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3; (3) seberapa besar motivasi dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda.

Persamaan penelitian Nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitian yaitu penelitian *ex post facto* yang mencari pengaruh atau hubungan antar variabel. Selain itu, obyek penelitian pun sama yaitu minat. Hanya saja, pada penelitian Nugroho sebatas pada minat, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang minat membaca siswa. Walaupun jenis penelitian sama, variabel yang digunakan pada penelitian Nugroho berbanding terbalik dengan variabel pada peneliti. Nugroho menggunakan dua variabel bebas untuk menguji pengaruh satu variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu GLS untuk menguji dua variabel terikat. Dari sini, analisis yang digunakan pun berbeda. Pada penelitian Nugroho analisis sampai pada pengujian regresi linear berganda, sedangkan pada peneliti hanya pada analisis regresi sederhana.

Khaniefati (2013) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan analisis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara : 1) tingkat intelegensi dengan kemampuan memahami bacaan, 2) minat membaca dengan kemampuan memahami bacaan, 3) tingkat intelegensi dan minat membaca secara bersama-sama dengan kemampuan memahami bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat intelegensi dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII

SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta dengan sumbangan keefektifan sebesar 5,49% , 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta dengan sumbangan keefektifan sebesar 2,85% , dan 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat intelegensi dan minat membaca secara bersama-sama dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta dengan sumbangan keefektifan sebesar 8,3%.

Penelitian Khaniefati memiliki korelevansian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Keduanya sama-sama penelitian *ex post facto* dengan analisis korelasional. Variabel dalam penelitian ini juga mirip dengan variabel peneliti, yaitu membahas tentang minat membaca dan kemampuan memahami bacaan. Akan tetapi dalam penelitian Khaniefati minat baca berperan sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan pada peneliti berperan sebagai variabel yang dipengaruhi (sama halnya dengan keterampilan memahami bacaan). Selain itu, perbedaan juga terletak pada salah satu variabel. Penelitian Khaniefati meneliti pengaruh tingkat intelegensi terhadap keterampilan memahami bacaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan memahami bacaan.

Fahrudin (2009) dalam tesis yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek” mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara: (1) kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek, (2) sikap bahasa dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek, dan (3) kemampuan membaca pemahaman dan sikap bahasa secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengapresiasi cerita pendek, (2) ada hubungan positif antara sikap bahasa dan kemampuan mengapresiasi cerita pendek, (3) ada hubungan positif antara

kemampuan membaca pemahaman dan sikap bahasa secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Keduanya sama-sama penelitian korelasional atau hubungan. Akan tetapi, penelitian Fahrudin menggunakan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kemampuan membaca pemahaman berperan sebagai variabel yang dipengaruhi (terikat). Selain itu, penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kemampuan memahami bacaan dan sikap bahasa sehingga teknik analisis yang digunakan sampai pada analisis regresi berganda. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, variabel bebas hanya satu yaitu gerakan literasi sekolah dengan dua variabel terikat yaitu minat baca dan keterampilan membaca sehingga analisis yang dilakukan hanya pada analisis regresi linear sederhana.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Literasi

Literasi mencakup banyak hal. Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai pengertian literasi, kompetensi literasi, komponen literasi, serta arah pembelajaran literasi.

2.2.1.1 Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, sehingga orang yang dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Deklarasi Praha tahun 2003 mengatakan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dalam masyarakat. UNESCO (2003) juga mengatakan bahwa literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Kemdikbud, 2016, h.8).

Perkembangan zaman menjadikan pengertian literasi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Definisi literasi bergeser dari pengertian sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik

perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi (Abidin, dkk, 2017, h.1).

Kehidupan di era globalisasi yang semakin akrab dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menjadikan manusia harus memiliki kemampuan dasar untuk bertahan di tengah era global. Untuk itu, budaya literasi sangat penting dimiliki dan dikuasai untuk menunjang kehidupan yang terus berkembang dengan pesat. Dari hal ini, pengertian literasi berkembang menjadi lebih luas lagi, hingga sampai pada ranah melek teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan Abidin, dkk (2017, h.3) bahwa kita sudah mengalami pergeseran sejarah budaya teks yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol dengan bantuan teknologi baru.

Standar keberhasilan pendidikan di era modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi. Literasi disematkan kepada hampir setiap topik. Meluasnya pengertian literasi menjadikan literasi multidimensi. Istilah literasi berkembang menjadi multiliterasi. Istilah multiliterasi dalam Abidin, dkk (2017, h.3) mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia. Pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum, serta literasi dalam bidang bahasa lain.

Pengertian multiliterasi di atas sejalan dengan konsep Eisner dalam Abidin, dkk (2017:04) yang mengatakan bahwa multiliterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada disekitar kita. Pandangan Eisner tersebut, senada dengan pandangan C.Luke dalam Abidin, dkk (2017, h.4) yang mengatakan bahwa multiliterasi atau literasi

di eradigital saat ini merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner.

Berdasarkan pengertian literasi yang dijabarkan para ahli, dapat ditarik garis lurus bahwa literasi adalah sesuatu yang kompleks dan luas. Literasi tidak semata hanya tentang membaca dan menulis tetapi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Pada intinya, menjadi literat pada abad informasi ini, berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi, serta mampu mengembangkan berbagai keterampilan literasi.

2.2.1.2. Kompetensi Literasi

Konsep tentang literasi seperti yang dijelaskan di atas, pada akhirnya akan sampai pada kepemilikan kompetensi yang beragam. Deklarasi UNESCO pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Morocco dalam Abidin, dkk (2017, h.15) juga mengatakan bahwa kompetensi terpenting yang harus dimiliki di abad ke-21 ini ditandai dengan empat hal penting, yakni kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi. Kompetensi pemahaman pengetahuan merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memiliki pemahaman tentang berbagai ilmu pengetahuan. Kompetensi berpikir kritis merupakan kemampuan mendayagunakan daya pikir dan daya nalar agar mampu mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Kemampuan ini biasanya diawali dengan kepekaan seseorang terhadap suatu hal, kemudian diikuti kemampuan orang tersebut dalam mengevaluasi hal tersebut berdasarkan sudut pandang yang digunakannya.

Kompetensi kolaborasi dan komunikasi merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesanggupan seseorang untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini adalah kemampuan seseorang untuk bersinergi dengan orang lain dan kemampuan mengomunikasikan pengetahuan juga pandangan kritisnya akan suatu hal. Sedangkan kompetensi berpikir kreatif berhubungan dengan kesanggupan seseorang untuk menghasilkan gagasan, proses, maupun produk yang memiliki sifat kebaruan. Kompetensi berpikir kreatif ini sangat penting dan mahal dimiliki karena dapat membuka peluang-peluang di tengah daya saing yang semakin tinggi dalam segala bidang.

2.2.1.3 Komponen Literasi

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Menurut Ferguson dalam Kemendikbud (2016, h.8) komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Komponen literasi informasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a) Literasi dini (*EarlyLiteracy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
- b) Literasi Dasar (*BasicLiteracy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c) Literasi Perpustakaan (*LibraryLiteracy*), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System

sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- d) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- f) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Melihat komponen-komponen di atas sudah sepatutnya setiap individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam literasi. Keenam komponen literasi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pelaksanaan literasi di sekolah.

Pemangku kepentingan yang ada disekolah memiliki peran penting untuk memfasilitasi semua komponen literasi yang ada. Komponen literasi yang dapat dikembangkan pada setiap peserta didik, akan mampu menciptakan lingkungan yang literat. Hal ini akan menunjang keberhasilan penerapan pendidikan literasi.

2.2.1.4 Arah Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran literasi ini berkembang dari zaman ke zaman, mengikuti berkembangnya definisi literasi itu sendiri. Pada awalnya penerapan pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar peserta didik terampil dalam memahami dimensi linguistik literasi. Abidin, dkk (2017, h.23) berkata bahwa tujuan literasi hanya untuk mengembangkan tiga komponen utama dalam dimensi linguistik, yakni komponen pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks.

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan, tujuan literasi juga berkembang semakin luas. Memasuki tahun 2000-an, pembelajaran literasi bertujuan memperkenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Dalam hal ini, Abidin, dkk (2017, h.23) menjelaskan siswa diajak berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan teknologi yang akan membantu mereka mengembangkan diri menjadi komunikator yang aktif, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab untuk memasuki abad ke-21.

Menurut Abidin, dkk (2017, h.25) Memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur dan multimedia melalui pembelajaran multiligensi yang dimiliki. Pembelajaran literasi pada abad ke-21 ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
- c) Meningkatkan dan memperdalam motivasi peserta didik.

- d) Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter (The Ontario Ministry of Education, 2006 dalam Abidin, dkk 2017, h.25)

Keempat tujuan pembelajaran literasi di atas saling berhubungan dan saling memperkuat.

2.2.2 Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah memiliki hakikat, tujuan, aspek dan tahapan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian, tujuan, aspek dan tahapan gerakan literasi sekolah.

2.2.2.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

GLS menurut Kemdikbud (2016, h.7) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (Kemdikbud, 2016, h.7).

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksud adalah (1) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (2) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (3) melakukan revolusi karakter bangsa; (4) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut, berkaitan

erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis (Abidin, dkk 2017, h.278). Untuk dapat mengembangkan Nawacita secara optimal diperlukan strategi pelaksanaan literasi yang mumpuni, sistematis, dan berdampak menyeluruh.

Gerakan literasi sekolah harus mendapatkan perhatian dan apresiasi tersendiri oleh semua pihak, karena gerakan tersebut senantiasa mendorong partisipasi masyarakat dalam beragam aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kebiasaan membaca dan menulis, yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada masyarakat dan bangsa kita sendiri.

2.2.2.2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Ditjen Dikdasmen (2016, h.4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS.

Tujuan umum gerakan literasi sekolah (GLS) adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus gerakan literasi sekolah (GLS) adalah: (a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Kemdikbud, 2016, h.2)

2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut pandangan Beers dalam Kemdikbud (2016, h.11) praktik- praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan pada enam prinsip yang menjadi acuan yaitu:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.

Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu

belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat belajar pada pengalaman multikultural.

2.2.2.4 Aspek-Aspek Gerakan Literasi Sekolah

Untuk mengukur sejauh mana kualitas program gerakan sekolah ini diperlukan indikator-indikator yang dapat menjadi tolok ukur penerapan gerakan literasi di jenjang-jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang SMA yang diterbitkan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, penyusunan instrumen penelitian gerakan literasi sekolah berpedoman pada indikator-indikator pada tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, karena pelaksanaan gerakan literasi sekolah belum sampai pada tahapan paling tinggi yaitu tahap pembelajaran. Indikator-indikator tersebut antara lain :

A. Tahap Pembiasaan

- 1) Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
- 2) Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.
- 3) Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.
- 4) Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
- 5) Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.
- 6) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.
- 7) Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.

- 8) Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
- 9) Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
- 10) Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.

B. Tahap Pengembangan

- 1) Ada kegiatan 15 menit membaca: • Membaca dalam hati dan/ atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
- 2) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.
- 3) Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.
- 4) Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
- 5) Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.
- 6) Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.
- 7) Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
- 8) Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.
- 9) Ada poster-poster kampanye membaca.
- 10) Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.
- 11) Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
- 12) Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.

2.2.2.4 Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Tahapan gerakan literasi sekolah menurut Kemdikbud dalam Abidin,dkk (2017, h.281) terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, diantaranya:

- a) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- b) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- c) Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

2.2.3 Minat

Minat terdiri dari komponen yang membentuk minat itu sendiri. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai minat, cara meningkatkan minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, bentuk-bentuk dan macam-macam minat.

2.2.3.1 Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010, h.180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Tampubolon dalam Khairani (2017, h.187) minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock dalam Khairani (2017, h.186) yang mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Definisi tentang minat juga disampaikan oleh ahli yang banyak meneliti tentang minat, Holand dalam Khairani (2017, h.187) yang mengatakan bahwa minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan kesenangan atau kenikmatan.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat diketahui bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis
- 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran karena subjek merasa tertarik
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan (Khairani, 2017, h.188).

Menurut Gie dalam Khairani (2017, h.195) minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat menyebutkan salah satu penyebab utama kegagalan studi adalah kekurangan minat. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008, h.83) tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai dengan minat, akan menimbulkan problema bagi dirinya, karena tidak pernah terjadi proses berpikir dalam otak, sehingga timbul kesulitan. Jadi, belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat. Akan tetapi, minat tanpa usaha yang baik dalam belajar akan sulit untuk berhasil (Hamalik, 2010, h.33).

2.2.3.2 Meningkatkan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner dalam Slameto (2010, h.181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Hal ini didukung pendapat Rooijackers dalam Slameto (2010, h.181) yang mengatakan bahwa membentuk minat baru dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

2.2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Khairani (2017, h.190) adalah sebagai berikut :

- 1) The factor inner urge, bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya, kecenderungan dalam belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) The factor of sicial motive, bahwa minat seorang terhadap objek atau suatu hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Emosional factor, bahwa faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek. Misalnya, perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang, semangat, atau menguatnya minat dalam kegiatan tersebut.

2.2.3.4 Bentuk-Bentuk Minat

Ada berbagai bentuk minat yang dijabarkan oleh para ahli. Menurut Milton dalam Khairani (2017, h.191) minat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Minat subjektif : perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu bersifat menyenangkan.

- 2) Minat objektif : reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya

Menurut Samsudin dalam Khairani (2017, h.191) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam, yaitu :

- 1) Minat spontan : minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja : minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Minat menurut Buchori dalam Khairani (2017, h.192) dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Minat primitif : minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bergaul, dan sebagainya. Jadi, jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat kultural/sosial : minat yang diperoleh dari proses belajar. Minat ini dianggap mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada minat primitif.

2.2.3.5 Macam-Macam Minat

Menurut Sukardi yang mengutip pendapat Safran dalam Khairani (2017, h.192), ada tiga cara yang dapat digunakan dalam menentukan minat, diantaranya :

- 1) Minat yang diekspresikan/Expressed Interest

Seseorang yang dalam mengungkapkan minatnya dengan mengatakan melalui kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang yang mengungkapkan bahwa ia tertarik mengumpulkan mata uang logam, barang antik, atau perangko.

- 2) Minat yang diwujudkan/Manifest Interest

Seseorang yang dalam mengungkapkan minatnya bukan lewat kata-kata melainkan tindakan atau perbuatan dengan cara ikut serta atau aktif dalam kegiatan yang diminatnya. Misalnya, ikut dalam kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhatiannya.

- 3) Minat yang diinventarisikan/Inventoral Interest

Seseorang yang mengukur minatnya dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan atau mengurutkan pilihannya untuk kelompok aktivitas

tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang ini disusun menggunakan angket.

2.2.4 Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian membaca, tujuan membaca, jenis membaca, dan aspek-aspek dalam membaca.

2.2.4.1 Pengertian Membaca

Membaca menurut Anderson dalam Haryadi (2014, h.20) adalah proses penyandaian kembali dan pembacaan sandi. Pendapat Anderson didukung oleh Soedarso dalam Haryadi (2014, h.20) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lainnya.

Pendapat tentang membaca lebih kompleks disampaikan Dalman (2017, h.5) yang mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Menurut Tarigan (2015, h.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Jadi membaca adalah suatu proses untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Membaca menurut Finnochiaro dan Bonomo dalam Haryadi (2014, h.21) adalah proses memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Pendapat ini senada dengan pendapat Widyamartaya dalam Haryadi (2014, h.21) yang menyatakan bahwa membaca adalah memahami karena yang terpenting dalam membaca adalah memahami isi yang dibaca.

Selain itu Smith dan Robinson dalam *“The Effect of Learning Strategy And Reading Understanding Ability of Student Of IAIN Bukit Tinggi”* mengatakan bahwa *“Reading is not a passive activity, but is an active activity that the reader can to express the meaning contained or information apasaja submitted by the author”*.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak hanya sekadar penyandaian lambang-lambang tulis berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, atau wacana semata, tetapi merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

2.2.4.2 Tujuan Membaca

Dalam melakukan kegiatan baca, setiap orang pasti memiliki tujuan membaca. Tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi. Tujuan membaca menurut para ahli sangat beragam, seperti yang didefinisikan di bawah ini :

Menurut Anderson dalam Dalman (2017, h.11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, diantaranya :

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan.

Sedangkan menurut Nurhadi (2010, h.14) ada beberapa macam variasi tujuan membaca, diantaranya :

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah) ;
- 2) Membaca untuk menangkap garis besar bacaan;
- 3) Membaca untuk menikmati karya sastra;
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang;
- 5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Selain itu Dalman (2017, h.13) juga menyampaikan pandangannya terkait tujuan membaca. Menurutny tujuan membaca dapat berupa :

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas).

- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenali makna kata-kata sulit.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- 6) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- 7) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
- 8) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja.
- 9) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli.
- 10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 11) Ingin mendapatkan alat tertentu (instrument affect).
- 12) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu ilmiah.

Dari uraian tentang tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sangat beragam bergantung dari kepentingan dan motif pembaca itu sendiri. Selain itu, bahan bacaan dapat mengindikasikan tujuan seseorang dalam membaca.

2.2.4.3. Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Dalman (2017, h.63) ada empat, yaitu :

a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

b) Membaca Senyap

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca

dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan itu (Dalman, 2017, h.67).

Membaca senyap dibagi lagi menjadi dua, yaitu :

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Membaca telaah isi terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Membaca telaah isi, yang terdiri atas : membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, dan membaca kreatif.
- b) Membaca telaah bahasa, yang terdiri atas : membaca bahasa dan membaca sastra.

2.2.4.4 Aspek-Aspek Membaca

Menurut Broughton dalam Tarigan (2015, h.12) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu :

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup :
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup :
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - 2) Memahami signifikansi atau makna
 - 3) Evaluasi atau penilaian

- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan kadaan

2.2.5 Minat Baca

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian minat baca menurut para ahli, aspek-aspek minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara meningkatkan minat baca itu sendiri.

2.2.5.1 Pengertian Minat Baca

Minat baca menurut Dalman (2017, h.141) merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Selanjutnya, Tampubolon dalam Dalman (2017, h.141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (1982) menyatakan bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca karena rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang cukup kuat.

2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Banyak faktor yang sering mempengaruhi seseorang dalam melakukan atau menyenangi suatu kegiatan baca. Menurut Bunata dalam Dalman (2017, h.142) minat baca ditentukan oleh beberapa faktor utama :

- 1) Faktor lingkungan keluarga, bahwa keluarga menjadi teladan dan *support system* bagi seseorang dalam membaca. Orang tua yang membiasakan anaknya membaca dan menuntun dalam proses membaca akan menjadikan anak berpeluang lebih besar untuk minat dalam kegiatan membaca, dan sebaliknya.

- 2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, bahwa kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan yang tidak memotivasi peserta didik tentang pentingnya membaca akan menjadikan anak kurang mempunyai minat terhadap membaca, begitupun sebaliknya.
- 3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, bahwa masyarakat yang kurang memprioritaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan seperti buku, dan memilih untuk membelanjakan uangnya untuk hal lain mengindikasikan bahwa masyarakat memang tidak minat terhadap kegiatan membaca buku.
- 4) Faktor keberadaan dan jangkauan bahan bacaan, bahwa keberadaan dan keterjangkauan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca menjadi faktor minat membaca. Semakin banyak keberadaan perpustakaan atau semakin mudah jangkauan penyedia buku untuk dibaca maka dimungkinkan minat membaca masyarakat semakin tinggi.

Selain faktor-faktor tersebut, Hurlock dalam Dalman (2017, h.149) juga menyampaikan pendapatnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, diantaranya:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental, bahwa minat akan selalu berubah atau dinamis mengikuti perubahan dan mental seseorang.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar, bahwa kesiapan akan belajar merupakan faktor penentu minat seseorang, dimana kesiapan belajar dibentuk dari yang pertama dan utama yaitu keluarga.
- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya, bahwa pengaruh budaya membaca dapat menjadi faktor tumbuhnya minat baca
- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi, bahwa orang yang sudah merasakan manfaat dari kegiatan membaca akan membuat seseorang mengulanginya (membaca) lagi dan lagi sehingga menumbuhkan minat baca.

Pernyataan ini juga didukung dengan pendapat Sjamsir dalam *“The Effect of Learning Strategy And Reading Understanding Ability of Student Of IAIN*

Bukit Tinggi” yang mengatakan bahwa “*students who are interested in reading will seem to continue to feel compelled to study diligently*”.

- 5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa kanak-kanak, bahwa seorang anak yang meyakini bahwa membaca akan menambah wawasan dan kecerdasannya, akan membuatnya terus-menerus melakukan aktivitas baca.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa minat baca sebenarnya timbul karena desakan akan kebutuhan-kebutuhan tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan Nugroho dalam Kurniadi (2010, h.284) bahwa “*The people’s interest in reading very depends on the extent to which people perceive the urgency of information*”.

2.2.5.3 Aspek Minat Baca

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, minat seseorang juga dipengaruhi oleh aspek-aspek minat baca. Aspek-aspek minat membaca menurut Dalman (2017, h.145) diantaranya :

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca, yaitu keseringan (frekuensi) seseorang dalam menggunakan waktunya untuk membaca.
- 2) Kuantitas sumber bacaan, yaitu seberapa banyak kevariatifan sumber bacaan yang dibaca seseorang.

Sedangkan menurut Hariss dan Rebecca dalam (Nursalina, 2014, h.3) aspek minat baca pada anak adalah :

- 1) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku.
- 2) Aspek perhatian terhadap membaca, yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca buku.
- 3) Aspek rasa senang, yaitu seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca
- 4) Aspek frekuensi, yaitu seberapa sering subjek melakukan kegiatan membaca.

2.2.5.4 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Upaya meningkatkan minat baca perlu dilakukan agar kita terbiasa membaca atau berbudaya baca, karena tanpa membaca kita akan kurang pengetahuan dan menjadikan kita manusia yang tertinggal dari peradaban.

Upaya meningkatkan minat baca menurut Hasyim dalam Dalman (2017, h.144) diantaranya :

- 1) Dalam lingkungan keluarga, perlu diciptakan perpustakaan keluarga agar perpustakaan bisa menjadi tempat berkumpul yang menyenangkan bagi keluarga dan meningkatkan minat membaca anggota keluarga
- 2) Di sekolah, tenaga kependidikan dapat memperbaiki perpustakaan dengan mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Selain itu, guru juga bisa memainkan perannya sebagai pemberi motivasi yang kuat agar peserta didik gemar membaca buku. Caranya, bisa dengan memberikan tugas rumah setiap selesai mempelajari suatu hal. Tugas akan membuat peserta didik mau tidak mau membaca secara kontinu, sehingga membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Di tingkat daerah dan pusat, pemerintah bisa mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap daerah, sehingga semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

Upaya meningkatkan minat membaca disampaikan secara berbeda oleh Tarigan (2015, h.106). Menurutnya, usaha peningkatan minat baca dilakukan dengan cara :

- 1) Menyediakan waktu untuk membaca
Sudah menjadi alasan umum seseorang tidak membaca karena tidak mempunyai waktu luang untuk membaca. Padahal jika dapat sebentar saja meluangkan waktu untuk membaca dengan konsisten atau terus-menerus dimungkinkan minat baca kita akan semakin meningkat secara terus-menerus dan menjadikan kita tidak ingin lepas dari kegiatan membaca.
- 2) Memilih bacaan yang baik

Memilih bacaan yang baik adalah memilih bacaan yang cocok dan bermanfaat untuk kita. Memilih bacaan yang baik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca, karena dengan bacaan yang baik berarti kita berusaha memilih bacaan yang cocok untuk kita. Bacaan yang cocok dan sesuai dengan yang kita butuhkan akan memberikan kepuasan tersendiri saat membaca sehingga minat kita terhadap membaca dapat meningkat.

2.2.6 Keterampilan Membaca

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai keterampilan membaca, keterampilan membaca pemahaman, prinsip-prinsip dan aspek membaca pemahaman yang menjadi tolok ukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

2.2.6.1. Pengertian Keterampilan Membaca

Segala aktivitas manusia hampir selalu berkenaan dengan kegiatan membaca. Misalnya saja saat seseorang ingin melakukan perjalanan lintas udara, tentu akan melakukan kegiatan membaca jadwal penerbangan, atau saat ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan seseorang dituntut mempunyai kemampuan membaca untuk mencari informasi lowongan pekerjaan di koran-koran.

Keterampilan atau kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan ini adalah kemampuan memahami apa yang ada di teks dengan memanfaatkan pengetahuan diluar teks. Seperti yang dikatakan Rahmani dan Sadeghi dalam *“The Impact of Motivation on Reading Comprehension”* yang mengatakan bahwa *reading comprehension is defined as the level of recognizing a text/message. This recognition comes from the communication between the words that are written and how they activate knowledge outside the text/message.*

Keterampilan membaca umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Keterampilan ini menjadi salah satu hal yang perlu dipelajari peserta didik dalam proses belajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya

belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kehidupan pribadinya akan lebih giat mengasah keterampilan membacanya dibanding anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca (Rahim, 2008, h.1).

Banyak hal yang kita peroleh dari proses membaca. Itulah mengapa keterampilan ini sangat vital dalam kehidupan terkhusus untuk para pembelajar. Menurut Nuriadi (2008, h.3) keterampilan membaca (*reading skill*) adalah salah satu pelajaran wajib bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Keterampilan membaca ini dipandang sebagai salah satu pilar utama keahlian dalam berbahasa sehingga harus diajarkan. Hal ini disebabkan karena kemampuan atau keterampilan membaca dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi para pembelajar bahasa guna mempercepat penguasaan bahasa sebagai keterampilan.

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2009, h.245) keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik, berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik, karena tidak semua orang yang bisa membaca mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya. Dikatakan penting bagi pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Pentingnya kemampuan membaca karena membaca juga merupakan tuntutan realitas kehidupan manusia. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat negara maju memiliki budaya baca yang baik pula. Masyarakat di negara seperti Amerika, Jepang, Australia, Prancis memiliki budaya baca yang tinggi, bahkan kegiatan membaca sudah tertanam dan menjadi kebiasaan. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang memiliki kemampuan membaca yang cukup rendah serta budaya baca yang belum tertanam. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti (IEA, 1992; Asia's Week, 1997) dalam Iskandarwassid dan Suhendar (2009, h.245).

2.2.6.2 Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Nuraidi (2008, h.4) arti penting dari keterampilan membaca terletak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman. Pendapat ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca dan pemahaman terhadap bacaan saling berkaitan. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa membaca tidak semata hanya proses mengaksarakan tulisan, tetapi mencoba melakukan pemahaman terhadap isi dari bacaan.

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Artinya membaca pemahaman merupakan usaha memahami dan menyerap informasi dari teks secara utuh. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan membaca yang lebih tinggi dari membaca mekanis (Dalman, 2017, h.87). Inti dari membaca pemahaman adalah pembaca diharuskan memahami isi bacaan. Membaca pemahaman ini merupakan keterampilan yang cukup penting untuk dimiliki, karena tanpa kemampuan memahami isi bacaan dengan baik, peserta didik akan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, setelah melakukan membaca dengan usaha penuh untuk mendapatkan pemahaman, biasanya guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan atau tertulis melalui tes.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci utama untuk menyerap informasi secara sah dan kredibel dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (Pranowo, 2018, h.5). Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson, 2011) pemahaman merupakan proses kognitif kategori dua dari enam kategori, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi. Meskipun demikian, kategori membaca pemahaman dalam membaca sudah cukup kompleks. Menurut Burns, dkk dalam Pranowo (2018, h.5) kategori membaca pemahaman mencakup :

- a) Membaca literal, pembaca menemukan informasi yang dikemukakan secara langsung dalam teks bacaan.
- b) Membaca interpretatif, artinya pembaca mencoba menafsirkan maksud dari penulis/ menangkap ide tersirat di dalam teks.

- c) Membaca kritis, artinya pembaca menganalisis, mengevaluasi, memberikan tanggapan terhadap informasi di dalam teks.

2.2.6.3 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Dalam membaca untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, diperlukan prinsip-prinsip yang mengiringi kegiatan membaca itu sendiri. Menurut McLaughlin & Allen dalam Rahim (2008, h.3) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.2.6.4 Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Seorang pembaca yang ingin memahami suatu bacaan perlu memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek membaca pemahaman. Menurut Dalman (2017, h.89) membaca pemahaman dibagi ke dalam beberapa aspek, sebagai berikut :

- 1) Memahami pengertian sederhana.
- 2) Memahami signifikansi/makna (maksud dan tujuan pengarang).
- 3) Evaluasi/penilaian (isi, bentuk).

- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Pada penelitian ini pengujian keterampilan membaca pemahaman merujuk pada pengembangan teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret. Taksonomi Barret adalah taksonomi membaca yang memiliki dimensi kognitif dan afektif. Menurut Supriyono dalam Khaniefati (2013, h.39) taksonomi ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan memahami bacaan dan meningkatkan kecerdasan peserta didik. Dalam taksonomi ini tingkat pemahaman bacaan dibagi menjadi 5 tahapan yaitu :

- 1) Pemahaman literal. Pada tingkat ini, pembaca terfokus pada informasi yang tersurat. Pembaca mengingat detail-detil fakta, pikiran-pikiran utama, urutan rangkaian, perbandingan, hubungan sebab-akibat, dan sifat-sifat karakter.
- 2) Reorganisasi, adalah proses menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan ide-ide yang tersurat. Hasilnya berupa klasifikasi, outline, rangkuman, dan sintesis.
- 3) Pemahaman inferensial. Pada tahap ini pembaca menggunakan intuisi dan pengetahuan lamanya, untuk merumuskan kesimpulan tentang isi bacaan.
- 4) Evaluasi. Pada tahap ini pembaca memberikan penilaian-penilaian tentang realita atau fantasi, fakta atau opini, keabsahan, kesesuaian, penghargaan dan penerimaan. Pada level ini, pembaca membandingkan isi bacaan dengan kriteria eksternal, seperti pendapat penulis lain.
- 5) Apresiasi melibatkan pengetahuan objektif dan respon emosional terhadap aspek-aspek estetik penulisan seperti teknik penulisan, bentuk, gaya, dan struktur gaya bahasa.

Kriteria tingkat kemampuan atau keterampilan membaca tersebut, dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menilai keterampilan membaca seseorang.

2.2 Kerangka Berpikir

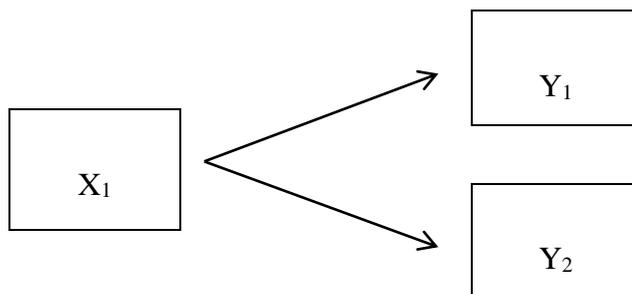
Peserta didik di Indonesia mempunyai potensi yang dimungkinkan sama baiknya dengan peserta didik di negara maju seperti Singapura, Jepang, Korea

Selatan, dan Taiwan yang dinilai mampu dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Berdasarkan hasil kajian dan pengalaman empiris diketahui bahwa membaca merupakan salah satu rahasia sukses peserta didik pada negara-negara maju tersebut. Disadari bahwa kebiasaan membaca peserta didik SMA belum sepenuhnya menjadi budaya, padahal keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan, maka kebiasaan membaca harus ditumbuhkembangkan di sekolah sebagai bagian dari pendidikan di SMA.

Selain itu, pada abad ini kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Hal ini didukung uji yang dilakukan oleh Organisasi Unit Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) tentang pemahaman membaca peserta didik Indonesia pada tingkat menengah. Dari 65 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 (2009) dan ke-64 (2012) dengan skor yang sama berturut-turut yaitu 396. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, dalam rangka membudayakan kebiasaan membaca Direktorat Pembinaan SMA memprogramkan pembinaan peningkatan minat membaca siswa SMA melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Pada program tersebut, sekolah bersama pemangku kepentingan lainnya, memfasilitasi dan menggerakkan budaya membaca siswa. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Jadi minat baca dan keterampilan membaca merupakan dua hal yang menjadi salah dua sasaran dari gerakan literasi sekolah. Dengan demikian

semakin baik gerakan literasi yang dijalankan, kemungkinan akan berdampak pada semakin besar minat peserta didik pada kegiatan membaca. Begitu pula dengan keterampilan membaca. Semakin konsisten gerakan literasi dijalankan, dimungkinkan keterampilan membaca peserta didik semakin baik dan tajam.



Keterangan :

X_1 = Gerakan Literasi Sekolah

Y_1 = Minat membaca

Y_2 = Keterampilan Membaca

2.3 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2016, h.99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian yang kemudian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA N 1 Purworejo. ($\rho=0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA N 1 Purworejo. ($\rho\neq 0$)

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. ($\rho=0$)

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. ($\rho\neq 0$)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008:14) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Arikunto (2014, h.17) istilah *ex post facto* terdiri dari tiga kata. *Ex* diartikan dengan pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* artinya fakta atau kejadian, sehingga *ex post facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta telah terjadi. Jadi penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengamati peristiwa yang telah lalu dengan melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diamati. Pemilihan metode ini karena variabel penelitian dalam penelitian ini tidak dapat dimanipulasi dan eksistensinya telah terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca, sehingga peneliti berupaya menganalisis minat baca dan keterampilan membaca peserta didik setelah dilaksanakannya program gerakan literasi sekolah.

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis korelasi, regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh GLS terhadap minat baca, juga untuk mengetahui pengaruh GLS terhadap keterampilan membaca siswa.

3.2 Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Purworejo. Pemilihan sekolah dilatarbelakangi oleh SMA N 1 Purworejo adalah sekolah rujukan di Kabupaten Purworejo yang ditunjuk untuk melaksanakan program literasi, dan secara konsisten menerapkan gerakan literasi sekolah selama beberapa tahun terakhir

sehingga dirasa dapat memberikan contoh untuk sekolah-sekolah lain agar ikut serta melaksanakan program literasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019. Penelitian dimulai dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru mapel Bahasa Indonesia dan tim literasi sekolah untuk mengetahui kondisi awal sekolah khususnya yang berkaitan dengan gerakan literasi. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian dan mengujicobakannya pada responden uji coba diluar sampel tetapi masih dalam populasi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret dan selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah gerakan literasi peserta didik, minat baca peserta didik, dan keterampilan membaca peserta didik. Peneliti membuat dua macam angket, masing-masing untuk mengetahui minat baca peserta didik dan gerakan literasi sekolah yang dijalankan di SMA 1 Purworejo. Peneliti juga menyusun soal tes untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik.

3.3 Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008, h.60) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu gerakan literasi sekolah.

3.3.1.1 Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar

pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik (Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa gerakan literasi sekolah dapat menjadi salah satu faktor penentu minat membaca dan keterampilan membaca peserta didik.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca dan keterampilan membaca.

3.3.2.1 Minat Membaca

Minat membaca dapat diartikan sebagai adanya kecenderungan, perhatian dan keinginan kuat disertai usaha-usaha untuk membaca agar dapat mendalami apa yang dibaca dengan baik. Minat membaca memiliki beberapa aspek seperti (a) kesadaran akan manfaat membaca, (b) perhatian terhadap kegiatan membaca, (c) rasa senang, dan (d) frekuensi membaca. Minat membaca ini menjadi variabel terikat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

3.3.2.2 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan kemampuan mengolah pikir untuk melakukan aktifitas visual dengan mamaknai rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Keterampilan membaca menjadi salah satu faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas (gerakan literasi sekolah) karena dalam kegiatan literasi juga melibatkan aspek membaca.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Purworejo. Penggunaan satu sekolah dalam penelitian dilakukan karena SMA yang bersangkutan adalah sekolah rujukan di kabupaten Purworejo yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, sehingga sekolah tersebut adalah sekolah yang dipercaya dan dianggap paling baik dan serius dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah khususnya di kabupaten Purworejo.

Teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang

dianggap homogen sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak, yaitu dari siswa SMA kelas X, XI, dan XII. Jumlah sample yang diambil mewakili seluruh siswa dalam satu sekolah tersebut, yaitu satu kelas X, dua kelas XI, dan satu kelas XII yang berjumlah 118 siswa. Penentuan jumlah sampel ini sudah cukup representatif karena peneliti mengambil sekitar 10% dari jumlah populasi yang totalnya sekitar 1000 siswa. Selain itu peneliti memperhatikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yang diungkapkan Roscoe dalam Sugiyono (2008:131), diantaranya :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swata dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30 orang.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariete (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d. 20.

Berdasarkan saran-saran tersebut, penggunaan jumlah sampel yang peneliti pilih sudah mencukupi untuk mewakili populasi penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono,2008, h.193). Di bawah ini dijelaskan mengenai teknik pengumpul data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik yang dianggap paling tepat, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid dan reliabel. Terdapat dua hal utama yang dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono 2008, h.193).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui kualitas gerakan literasi sekolah dan juga minat baca peserta didik. Sedangkan tes digunakan untuk menilai keterampilan membaca peserta didik.

3.5.1.1 Angket/Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang nantinya harus diisi dengan lengkap oleh responden (Sugiyono, 2008, h.199). Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu permasalahan tanpa responden merasa khawatir bila memberikan jawaban. Angket digunakan sebagai pengumpul data gerakan literasi sekolah dan minat membaca peserta didik.

3.5.1.2 Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang yang jawabannya berupa angka (Gronlund dalam Nurgiyantoro, 2010, h.105)..

Tes dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang dianggap informasi terpercaya yang mencerminkan kompetensi, pengetahuan, atau keterampilan yang sedang diukur capaiannya. (Nurgiyanto, 2010, h.105).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa tes untuk mengetahui kompetensi keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016, h.148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur fenomena yang diamati atau variabel yang akan diteliti. Prinsip dalam meneliti adalah melakukan pengukuran menggunakan alat ukur yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan tes.

3.5.2.1 Angket Gerakan Literasi Sekolah

Angket untuk mengetahui kualitas gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Purworejo disusun berdasarkan indikator dalam buku “Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA” yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan gerakan literasi sekolah di seluruh negeri. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Penyusunan angket juga menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dengan bobot skor satu hingga empat.

Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Kisi-kisi instrumen GLS disesuaikan dengan indikator GLS. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen GLS tahap pembiasaan dan pengembangan :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Gerakan Literasi Sekolah Di SMA N 1 Purworejo

No	Tahapan	Indikator	No. Soal
1	Tahap Pembiasaan	1. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	1
		2. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	2
		3. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.	3
		4. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	4
		5. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	5
		6. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.	6
		7. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap	7

No	Tahapan	Indikator	No. Soal
		kelas.	
		8. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	8 dan 9
		9. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	10
		10. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	11 dan 12
2	Tahap Pengembangan	1. Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). 	13,14,15, 16,17, 18
		2. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	19
		3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	20
		4. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	21, 22
		5. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.	23
		6. Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.	24
		7. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	25, 26
		8. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	27, 28
		9. Ada poster-poster kampanye membaca.	29, 30
		10. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.	31, 32
		11. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	33, 34
		12. Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru	35

No	Tahapan	Indikator	No. Soal
		mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	
Jumlah			35 Soal

3.5.2.2 Angket Minat Baca

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket juga digunakan dalam mengetahui minat membaca siswa SMA N 1 Purworejo. Penyusunan angket juga menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dengan bobot skor satu hingga empat.

Jawaban	Skor Pernyataan Positif
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Angket disusun berdasarkan aspek-aspek minat membaca menurut Hariss dan Sipay Rebecca yang kemudian indikatornya dikembangkan sendiri oleh peneliti :

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku. Kesadaran dalam KBBI berarti keadaan mengerti. Kesadaran akan manfaat membaca berarti, subjek dalam keadaan punya keinginan sendiri dalam membaca, mencoba mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca, mengerti manfaat apa-apa saja yang bisa ia dapatkan dari membaca. Manfaat-manfaat itu bisa meliputi memperoleh informasi yang dibutuhkan, memperluas wawasan, mendapat hiburan dan menghilangkan stress, juga menambah kosakata.
2. Aspek perhatian terhadap membaca, yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca buku. Perhatian dalam KBBI berarti mempunyai perhatian dan menaruh minat. Jika dihubungkan dengan membaca, seorang yang perhatian terhadap membaca berarti dari

kesediaan seseorang meluangkan waktunya untuk membaca, menyempatkan pergi ke perpustakaan untuk membaca, ketertarikan yang lebih pada kegiatan membaca daripada kegiatan lainnya, pergi ke toko buku untuk mencari buku yang digemarinya.

3. Aspek rasa senang, yaitu seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca. Senang dalam KBBI berarti puas dan lega tanpa rasa susah dan kecewa. Jika dikaitkan dengan membaca berarti seseorang akan merasa puas dan lega setelah melakukan kegiatan membaca. Tidak ada perasaan susah dan kecewa saat subjek melakukan kegiatan membaca. Subjek merasa bersemangat dan bahagia, hingga lupa waktu saat melakukan kegiatan membaca. Jika subjek senang melakukan kegiatan membaca dimungkinkan ia akan membaca hampir semua jenis bacaan karena teramat senang saat melakukan kegiatan baca. Selain itu, subjek juga akan memilih melakukan kegiatan membaca daripada hal kegiatan lainnya.

4. Aspek frekuensi, yaitu seberapa sering subjek melakukan kegiatan membaca. Keseringan seseorang dalam membaca sangat bervariasi. Kekerapan subjek dalam melakukan kegiatan baca dapat diklasifikasikan dalam rentang waktu. Misalnya, subjek biasa membaca sekian jam dalam sehari, menghabiskan berapa buku dalam seminggu, atau kekerapan membaca di sela-sela waktu.

Kisi-kisi instrumen minat baca disesuaikan dengan aspek minat baca menurut Hariss dan Sipay Rebecca yang indikatornya dikembangkan oleh peneliti sendiri. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen minat baca siswa SMA N 1 Purworejo.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Minat Baca Siswa SMA N 1 Purworejo

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Kesenangan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • merasa puas • merasa bersemangat • merasa bahagia • membaca banyak jenis bacaan karena senang membaca 	1, 2, 3, 4, 5, 6

No	Aspek	Indikator	No. Soal
		<ul style="list-style-type: none"> • lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain • lupa waktu karena terlalu senang membaca 	
2	Perhatian terhadap membaca	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki perhatian untuk membeli buku • meluangkan waktu lebih untuk membaca • lebih tertarik membaca daripada melakukan kegiatan lainnya • tertarik mengunjungi perpustakaan • tertarik setiap kali melihat bahan bacaan 	7, 8, 9, 10, 11
3	Kesadaran akan manfaat membaca	<ul style="list-style-type: none"> • mempunyai keinginan sendiri untuk membaca • membaca untuk memperluas wawasan • membaca untuk mendapatkan informasi • kesadaran akan manfaat membaca • mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca • membaca untuk menghibur diri • membaca untuk menambah kosakata • membaca untuk membantu memahami materi pelajaran 	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
4	Frekuensi membaca	<ul style="list-style-type: none"> • frekuensi membaca per hari • frekuensi membaca per minggu • frekuensi membaca di tempat-tempat vital • frekuensi membaca di sela-sela waktu luang 	21, 22, 23, 24, 25
Jumlah Soal			25 soal

3.5.2.3 Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini juga menggunakan teknik tes untuk mengetahui keterampilan membaca siswa. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes membaca pemahaman dengan menggunakan teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret. Taksonomi Barret membagi tingkat pemahaman bacaan menjadi lima, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Instrumen tes ini menggunakan tes objektif dengan lima alternatif pilihan jawaban. Bentuk tes objektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat (*short answer test*). Tes bentuk ini, menuntut peserta didik untuk memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan, misalnya dengan memberi tanda silang, melingkari, atau menghitamkan opsi jawaban yang dipilih (Nurgiyantoro, 2010, h.122). Jawaban teks objektif bersifat pasti dan mutlak sehingga jawaban peserta didik yang benar terhadap butir soal akan diberi skor (1) dan untuk jawaban yang tidak sesuai atau tidak benar akan diberi skor (0).

Kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan aspek pemahaman membaca. Selain itu pemilihan teks juga disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa dengan kadar soal yang kesulitannya bervariasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Membaca Pemahaman Siswa SMA N 1 Purworejo

Uraian Materi	Tingkat taksonomi Membaca Pemahaman (Teori Barret)	Indikator	No Soal
Teks berjudul “Memaksimalkan Standar Keselamatan Penerbangan”	Pemahaman literal	Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan	1, 2
	Reorganisasi	Siswa dapat menemukan gagasan pokok Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	3, 4 5
	Pemahaman	Siswa dapat memahami	6, 7

Uraian Materi	Tingkat taksonomi Membaca Pemahaman (Teori Barret)	Indikator	No Soal
	Inferensial	makna tersirat dalam bacaan	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang tepat terhadap teks	8, 9
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan respon terhadap tulisan penulis	10
Teks berjudul “Cara Cerdas Mencegah Penyebaran Hoax di Sosial Media ”	Pemahaman literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat di dalam teks	11,12
	Reorganisasi	Siswa dapat menemukan kalimat utama dalam teks Siswa dapat menentukan ide pokok dalam teks	13, 14, 15
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks Siswa dapat menemukan opini yang terdapat dalam teks	16, 17
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat berdasarkan teks	18, 19
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan respon terhadap tulisan penulis	20
Teks berjudul “Pendidikan, Buku, dan Orang Tua”	Pemahaman literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat di dalam teks	21, 22
	Reorganisasi	Siswa dapat menemukan ide pokok tiap paragraf Siswa dapat merangkum teks	23, 24
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan	25, 26

Uraian Materi	Tingkat taksonomi Membaca Pemahaman (Teori Barret)	Indikator	No Soal
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang tepat berdasarkan teks	27, 28
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan respon terhadap tulisan penulis	29, 30

3.6 Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji keterpercayaan dan keandalannya sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009, h.165) bahwa peneliti yang menggunakan instrumen yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen tersebut sudah betul-betul andal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi, validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Mardapi dalam Sugiyono, 2008, h.152). Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Instrumen yang dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi (Arikunto, 2009, h.167).

3.6.1.1 Uji validitas internal/logis

Validitas internal terdiri dari validitas konstruksi/logis dan validitas isi. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk oleh Gronland dan Popham dalam Nurgiyanto (2010, h.156) dikatakan

sebagai validitas yang pembuktiannya berdasarkan konstruk (*construct-related evidence*). Menurut Nurgiyantoro (2010, h.157) penelaahan validitas konstruk sering bersangkutan dengan validitas isi, karena keduanya sama-sama mendasarkan diri pada analisis rasional. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek apa yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Dalam penelitian ini, uji validitas logis dilakukan oleh ahli yaitu Dr. Haryadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing. Ahli menelaah instrumen yang telah disusun untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada responden uji coba di luar sampel namun masih dalam populasi.

3.6.1.2 Uji validitas eksternal/ empiris

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen diuji cobakan pada sampel siswa uji coba yang berjumlah 22 siswa kelas XII IPS-1 yang berada di luar sampel penelitian tetapi masih dalam satu populasi, yang kemudian datanya ditabulasikan untuk mengetahui validitas pada angket yang digunakan.

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product moment* dari *Pearson*. Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan pada 22 responden dengan taraf signifikansi 5%, dengan $n=22$, $df = n-2$, atau dalam kasus ini $df = 22-2=20$ sehingga r tabel diperoleh 0,444. Hasil uji validitas instrumen dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,20,21,22,24,25, 26,27,28,30,31,34,35,38,40	27 item
Tidak Valid	2, 3, 17, 18, 23, 29, 32, 33	8 item

Tabel 3.5 Uji Validitas Minat Baca Siswa

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,19,20,21,23,25,	20 item
Tidak Valid	8, 14, 18, 22, 24	5 item

Tabel 3.6 Uji Validitas Keterampilan Membaca

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,24,27,29	23 item
Tidak Valid	11, 15, 23, 25, 26, 28, 30	7 item

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa item yang valid untuk variabel gerakan literasi sekolah (X) sebanyak 27 item valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Variabel minat baca (Y_1) menunjukkan sebanyak 20 item valid dan 5 item tidak valid. Sedangkan untuk variabel keterampilan membaca (Y_2) sebanyak 23 item valid dan 7 item dinyatakan gugur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2010, h.165). Jadi, kuisioner tidak hanya harus valid tetapi juga harus reliabel yang berarti tetap atau mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi. Pengujian reliabilitas angket menggunakan *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas instrumen angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa. Metode ini cocok digunakan dalam pengujian instrumen yang berbentuk skala (Priyatno, 2010, h.98). Hal ini didukung pernyataan Arikunto (2010, h.173) yang menyatakan bahwa untuk instrumen yang skor butirnya bukan 1 dan 0 dalam mencari indeks reliabilitas digunakan rumus *Alpha*. Sekaran dalam Priyatno (2010, h. 98) menjelaskan kriteria dari reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Sedangkan Riduwan (2015, h.118) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan teknik belah dua untuk uji reliabilitas tes keterampilan membaca. Langkah-langkah yang dilalui oleh peneliti dalam menggunakan teknik belah dua (Arikunto, 2010, h.172) adalah :

1. Mengujicobakan instrumen kepada responden
2. Memberikan skor kepada setiap responden untuk semua butir soal atau semua butir pertanyaan.
3. Mengelompokkan skor untuk butir-butir belahan pertama dan belahan kedua (belah dua ganjil genap).
4. Memberikan kode X untuk skor belahan pertama dan kode Y untuk belahan kedua.
5. Mencari korelasi antara skor-skor belahan pertama (X) dengan skor-skor belahan kedua (Y) yang dimiliki oleh setiap individu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Hasil perhitungan korelasi Person ini baru merupakan reliabilitas separuh tes.

6. Untuk memperoleh indeks reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman-Brown* yaitu :

Rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Gerakan Literasi Sekolah :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	35

Hasil uji reliabilitas gaya literasi sekolah diperoleh nilai reliabilitas *cronbach Alpha* = 0,938. Karena nilai reliabilitas > 0,60 maka instrumen gerakan literasi sekolah dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Minat Baca :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	25

Hasil uji reliabilitas minat baca diperoleh nilai reliabilitas *cronbach Alpha* = 0,938. Karena nilai reliabilitas > 0,60 maka instrumen minat baca dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Keterampilan Membaca

Reliability Statistics			
	Part 1	Value	.870
		N of Items	15 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	.731
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.762
Spearman-Brown	Equal Length		.865
Coefficient	Unequal Length		.865
Guttman Split-Half Coefficient			.849

a. The items are: butir1, butir2, butir3, butir4, butir5, butir6, butir7, butir8, butir9, butir10, butir11, butir12, butir13, butir14, butir15.

b. The items are: butir16, butir17, butir18, butir19, butir20, butir21, butir22, butir23, butir24, butir25, butir26, butir27, butir28, butir29, butir30.

Hasil uji reliabilitas keterampilan membaca diperoleh nilai reliabilitas *belah dua* = 0,849. Karena nilai reliabilitas > 0,60 maka instrumen keterampilan membaca dapat dinyatakan reliabel.

3.6.3 Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal

Indeks tingkat kesulitan (ITK) adalah indeks yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta tes yang diuji. Tingkat kesulitan suatu butir soal dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks 0,00 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit karena tidak seorang peserta didik pun dapat menjawabnya dengan benar. Sebaliknya, indeks 1,00 berarti butir soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua peserta didik dapat menjawabnya dengan betul. Maka dari itu ITK yang dapat ditoleransi adalah yang berkisar antara 0,20-0,80. ITK 0,20-0,40 adalah butir soal yang berkategori : sulit, 0,41 – 0,60 berpredikat sedang, dan 0,61-0,80 berpredikat : mudah (Nurgiyantoro, 2010, h.194-195). Jadi, jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika sedikit subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Taraf kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus :

$$p = \frac{B}{JS}$$

Dengan keterangan :

B = subjek yang menjawab betul

J = banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

(Arikunto, 2009, h.176)

3.6.4 Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai (Arikunto, 2009, h.177). Secara teoritis besarnya IDB dapat berkisar antara -1,00 -+1,00, namun indeks yang mendekati bilangan 0 (nol) atau apalagi negatif dinyatakan tidak layak. Untuk keperluan pembelajaran di kelas, IDB sebesar 0,20 dinyatakan sudah layak sebagai indeks. Besar kecilnya IDB sebuah butir soal menunjukkan tinggi

rendahnya daya sebuah butir soal untuk dapat membedakan kemampuan peserta uji kelompok tinggi dan kelompok rendah. Semakin tinggi indeks yang dimiliki oleh sebuah butir soal, akan semakin baik butir soal yang bersangkutan karena mempunyai daya untuk membedakan kemampuan peserta kedua kelompok itu. Demikian sebaliknya, bahkan jika IDB menjadi negatif, butir soal yang bersangkutan dinyatakan tidak layak dan harus dibuang karena dinyatakan gugur (Nurgiyantoro, 2010, h.197-198).

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dengan keterangan :

D = daya pembeda butir

B_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A = banyaknya subjek kelompok atas

B_b = banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab betul

J_b = banyaknya jenis kelompok bawah

(Arikunto, 2009, h.177)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008, h.207)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik. Teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini antara lain:

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga dapat diuji hipotesisnya. Riduwan (2015, h.119) berpendapat bahwa “Pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan

analisis terhadap asumsi seperti homogenitas untuk uji perbedaan, normalitas, dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi”. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan linieritas

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 23 dengan langkah klik Analyze – Descriptive Statistics – Explore – plots (Priyatno, 2010, h.72). Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat pada kolom Kolmogorov-Smirnov pada nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X (gerakan literasi sekolah) dan variabel Y (minat membaca dan keterampilan membaca) apakah membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut (Priyatno, 2010, h.74-76) “klik analyze – Compare means – means”. Kemudian masukkan variabel gerakan literasi sekolah pada kotak independent list dan variabel minat baca serta keterampilan membaca pada kotak dependent list. Kemudian pilih kotak options, beri tanda centang pada Test for linearity pilih continue lalu Ok. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) (Priyatno, 2010, h.73). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table kolom Linearity.

3.8 Teknik Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dapat juga dikatakan uji analisis akhir, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana dan analisis regresi sederhana.

3.8.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dan untuk menentukan arah hubungan yang terjadi (Priyatno, 2010, h.16). Analisis korelasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik), begitu juga sebaliknya nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun). Pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008, h.257) seperti pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008, h.257)

3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang. Perkiraan tersebut berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Persamaan regresi sederhana dirumuskan menurut Sugiyono (2008, h.262) sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + Bx$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksi

α = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

Langkah-langkah dalam menganalisis regresi sederhana melalui SPSS versi 23 yaitu dengan klik *Analyze – Regression – Linear*. Cara untuk menentukan regresi variabel gerakan literasi sekolah (X) dengan variabel minat baca (Y_1), pada kotak *Linear Regression* masukkan gerakan literasi sekolah (X) ke kotak *Independent(s)* kemudian masukkan variabel minat baca (Y_1) pada kotak *Dependent*, lalu klik OK. Lakukan hal yang sama untuk mengetahui analisis regresi gerakan literasi sekolah (X) dengan variabel keterampilan membaca (Y_2). Masukkan variabel keterampilan membaca (Y_2) ke kotak *Dependent* dan variabel gerakan literasi sekolah (X) pada kotak *Independent (s)*, kemudian klik OK (Priyatno, 2010, h.56).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam skripsi ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo. Pengambilan data ketiga variabel tersebut menggunakan angket untuk gerakan literasi sekolah dan minat baca. Selain itu peneliti menggunakan tes untuk menguji keterampilan membaca peserta didik. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel dan statistik inferensial dengan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana, dan uji koefisien determinasi.

4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variansi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel. Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Adapun langkah-langkahnya adalah *Analyze > Descriptive Statistic > Descriptives >* masukkan variabel gerakan literasi sekolah, minat baca, dan keterampilan membaca ke kotak *variable(s)* > klik *Option* dan isikan statistik yang ingin dianalisis (*Means, Std Dev, variance, Minimum, Maximum, Sum, Range*) > pilih *Continue* > lalu klik *OK*. Hasil perhitungan analisis deskriptif dapat dilihat dari *output Descriptive Statistics*.

Selanjutnya dilakukan teknik analisis indeks untuk variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca guna untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand 2014, h.340). Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap

dimensi penelitian. Adapun langkah-langkah menentukan nilai indeks suatu variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor pada jawaban responden dan membuat rekapitulasi data hasil penelitian angket. Tiap item pernyataan dihitung atau diberi skor sesuai dengan pedoman pada penelitian ini. Skor 4 untuk responden yang mencentang “Sangat sesuai”, skor 3 untuk responden yang mencentang “sesuai”, skor 2 untuk responden yang mencentang “Kurang sesuai”, dan skor 1 untuk responden yang mencentang “Tidak sesuai”.
- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Rumus persentase frekuensi jawaban responden yaitu:

$$\%Fa = n_a / N \times 100\%$$

Keterangan:

%Fa = persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4. Sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, dan seterusnya.

n_a = jumlah responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

a = skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

N = total jumlah responden/sampel penelitian.

- 3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks Pertanyaan} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand 2014:292)

- 4) Menghitung nilai indeks tiap indikator. Rumus nilai indeks indikator yaitu rata-rata nilai indeks pernyataan yang ada pada suatu indikator.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 2}) + \dots (\text{Indeks pernyataan}) / n$$

- 5) Menentukan nilai indeks tiap dimensi. Cara menentukan nilai indeks tiap dimensi yaitu merata-rata semua nilai indeks indikator yang ada pada suatu dimensi.

$$\text{Nilai Indeks Dimensi} = (\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks indikator 2}) + (\text{Indeks indikator}) + \dots (\text{Indeks indikator n}) / n$$

- 6) Menentukan nilai indeks suatu variabel. Cara menentukan nilai indeks tiap variabel yaitu merata-rata nilai indeks dimensi yang ada pada suatu variabel.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Dimensi 1}) + (\text{Indeks Dimensi 2}) + (\text{Indeks Dimensi 3}) + \dots (\text{Indeks Dimensi n}) / n$$

- 7) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan angket tertutup sehingga alternatif jawaban hanya ada 4, yaitu jawaban 1, jawaban 2, jawaban 3, sampai jawaban 4, maka tidak ada alternatif jawaban 0 (nol). Menurut Ferdinand (2014, h.292), angket dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian, rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*)

Rentang Nilai	Kategori
70,01 – 100,00	Tinggi
40,01 - 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014:292)

4.1.1.1 Deskripsi Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (X). Data untuk mengungkap gerakan literasi sekolah SMA N 1 Purworejo menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir instrumen sebanyak 27 item. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 23, hasil analisis deskriptif variabel gerakan literasi sekolah dapat dicermati pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gerakan Literasi Sekolah

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gerakan Literasi Sekolah	118	42.00	55.00	97.00	8940.00	75.763	9.465	89.584
Valid N (listwise)	118							

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa: Variabel gerakan literasi sekolah dengan sampel 118 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 42 nilai terendahnya (*minimum*) 55; nilai tertingginya (*maximum*) 87; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 8940; dengan rata-rata (*mean*) 75,763; simpangan (*std. deviation*) sebesar 9,465; dan varian data sebesar 89,854.

Instrumen gerakan literasi sekolah yang menggunakan empat kemungkinan pilihan jawaban. Kategori kualitas gerakan literasi diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M + 1 SD)$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata ideal

SD : Standar deviasi

(Sudijono, 2006, h. 176)

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh kategori kecenderungan gerakan literasi sekolah SMA N 1 Purworejo sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah

No.	Interval	Kategori
1.	$X > 87,75$	Tinggi
2.	$67,5 \leq X \leq 87,75$	Sedang
3.	$X < 67,5$	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata nilai gerakan literasi sekolah adalah 75,763 maka apabila dimasukkan ke dalam empat kategori di atas, penerapan gerakan literasi di SMA N 1 Purworejo masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Purworejo dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket peneliti menganalisis data menggunakan *SPSS versi 23*, maka diketahui frekuensi gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X > 87,75$ (Tinggi)	15	12,71%
2.	$67,5 < X \leq 87,75$ (Sedang)	77	65,25%
3.	$X < 67,5$ (Rendah)	26	22,03%
Jumlah		118	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 118 peserta didik yang berperan sebagai penilai gerakan literasi sekolah, sebanyak 15 peserta didik (12,71%) mengatakan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Purworejo dalam kategori tinggi, 77 peserta didik (65,25%) memberikan informasi bahwa penerapan gerakan literasi SMA N 1 Purworejo dalam kategori yang sedang, dan 26 lainnya (22,03%) memberikan penilaian bahwa penerapan gerakan literasi SMA N 1 Purworejo dalam kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih detail tentang persepsi peserta didik terhadap angket yang diberikan oleh peneliti tentang gerakan literasi, maka dilakukan

penghitungan nilai indeks variabel gerakan literasi sekolah dengan menghitung nilai indeks masing-masing indikator. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden atas indikator “kegiatan 15 menit membaca” pada item nomor 1 sebagai berikut :

(i) Skor 1 sebanyak 0 siswa	(iii) Skor 3 sebanyak 59 siswa
$\%F_1 = n_1/N \times 100$	$\%F_3 = n_3/N \times 100$
$= 0/118 \times 100$	$= 59/118 \times 100$
$= 0 \%$	$= 50 \%$
(ii) Skor 2 sebanyak 14 siswa	(iv) Skor 4 sebanyak 45 siswa
$\%F_2 = n_2/N \times 100$	$\%F_4 = n_4/N \times 100$
$= 14/118 \times 100$	$= 45/118 \times 100$
$= 11,9 \%$	$= 38,1 \%$

Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat diperoleh nilai indeks indikator “kegiatan 15 menit membaca” dengan cara menghitung nilai indeks item pernyataan seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks pernyataan 1} &= ((\%F_1 \times 1) + (\%F_2 \times 2) + (\%F_3 \times 3) + (\%F_4 \times 4)) / 4 \\ &= (0 \times 1) + (11,9 \times 2) + (50 \times 3) + (38,1 \times 4) / 4 \\ &= 81,55\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks indikator kegiatan 15 menit membaca sebesar 81,55%.

Langkah yang sama dilakukan untuk menentukan nilai indeks pada indikator lain. Cara dalam menentukan nilai indeks dimensi adalah menggunakan rumus yang sama dengan rumus dalam menentukan nilai indeks indikator tersebut. Contohnya menentukan nilai indeks dimensi “Pembiasaan” yang terdiri dari 10 indikator adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks dimensi pembiasaan} &= (\text{indeks indikator 1} + \text{indeks indikator 2} + \\ &\text{indeks indikator 3} + \text{indeks indikator 4} + \text{indeks indikator 5} + \text{indeks indikator 6} + \\ &\text{indeks indikator 7} + \text{indeks indikator 8} + \text{indeks indikator 9} + \text{indeks indikator} \\ &10) / 10 = (81,5 + 70,4 + 60,2 + 53,4 + 50,7 + 33 + 35,7 + 26,7 + 39,3 + 64,8) / 10 \\ &= 51,5 \end{aligned}$$

Langkah yang digunakan sama untuk semua dimensi yang terdapat dalam variabel gerakan literasi. Berikut ini dikemukakan secara terperinci masing-

masing nilai indeks pernyataan, nilai indeks indikator, dan nilai indeks dimensi yang telah dioperasikan melalui program *Microsoft Excel*.

Tabel 4.6 Nilai Indeks Gerakan Literasi Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Nomor item	Indeks %			Kategori
				Pernyataan	Indikator	Dimensi	
1	Pembiasaan	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	1	81,55	81,55	51,5	Sedang
		Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	2	70,4	70,4		
		Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	3	60,2	60,2		
		Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.	4	53,4	53,4		
		Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	5	50,7	50,7		
		Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	6	33	34,35		
			7	35,7			
		Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan literasi sekolah.	8	26,7	26,7		

No	Dimensi	Indikator	Nomor item	Indeks %			Kategori
				Pernyataan	Indikator	Dimensi	
		Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	9	39,3	34,7		
			10	64,8			
2	Pengembangan	Ada kegiatan 15 menit membaca: • Membaca dalam hati dan/atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	11	89,1	62,66	46,37	Sedang
			12	80,1			
			13	52,2			
			14	29,25			
		Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	15	60,2	60,2		
		Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	16	66	66		
		Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	17	52,2	63,6		
			18	75			
		Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.	19	35,7	35,7		
		Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	20	31,8	45,15		
			21	58,5			

No	Dimensi	Indikator	Nomor item	Indeks %			Kategori
				Pernyataan	Indikator	Dimensi	
		Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	22	34,2	39,3		
			23	44,4			
		Ada poster-poster kampanye membaca.	24	40,8	40,8		
		Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.	25	30,6	30,6		
		Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	26	36,9	36,9		
		Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	27	29,25	29,25		
Indeks Variabel						48,94	Sedang

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks variabel gerakan literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa nilai indeks sebesar 48,49. Berdasarkan kriteria *Three Box Method* 48,49 % yang berada pada rentang 40,00-70,00 termasuk dalam kategori “sedang”. Artinya, responden memiliki persepsi yang sedang pada item pernyataan variabel gerakan literasi sekolah. Dimensi tertinggi terdapat pada dimensi “pembiasaan” dengan nilai indeks 51,5%. Dimensi terendah terdapat pada dimensi “pengembangan” dengan nilai indeks 46,37%.

Pada dimensi pembiasaan, indikator “adanya kegiatan membaca 15 menit” memperoleh presentase tertinggi yaitu sebesar 81,55%. Hal ini jelas karena kegiatan ini memang menjadi ciri dari gerakan literasi sekolah itu sendiri. Selanjutnya pada indikator ke dua “Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut

membaca selama kegiatan berlangsung” menunjukkan presentase sebesar 70,4%. Indikator ke tiga “Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran” menunjukkan presentase sebesar 60,2%. Disusul dengan indikator ke empat “Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah” dengan presentase sebesar 53,4%. Indikator ke lima “Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas” presentasenya sebesar 50,7%. Indikator ke enam “Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah” mendapat presentase yang lebih rendah yaitu 34,35%. Indikator ke tujuh “Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan literasi sekolah” merupakan presentase yang paling rendah dalam dimensi pembiasaan yaitu sebesar 26,7%. Sedangkan indikator terakhir “Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah” sebesar 34,7%.

Pada dimensi pengembangan indikator pertama “Ada kegiatan 15 menit membaca” juga mendapatkan presentase yang terbilang lumayan tinggi yaitu 62,66%. Indikator ke dua “Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan” tidak jauh berbeda yaitu 60,2%. Indikator ke tiga yaitu “Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca” mendapatkan presentase sebesar 66%. Disusul indikator ke empat “Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung” dengan presentase sebesar 63,6. Indikator ke lima “Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah” mendapat presentase yang cukup rendah yaitu sebesar 35,7%. Indikator ke enam “Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi” lebih tinggi dari indikator ke lima yaitu sebesar 45,15%. Selanjutnya indikator ke tujuh “Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala” mendapatkan presentase yang cukup rendah pula yaitu 39,3%. Pada indikator ke delapan “Ada poster-poster kampanye membaca”, presentase lebih naik sebesar 40,8%. Indikator ke sembilan

“Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah” mendapat presentase sebesar 30,6%. Indikator selanjutnya yaitu “Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi” presentasenya sebesar 36,9%. Indikator terakhir “Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan” adalah indikator yang mendapat presentase paling rendah yaitu 29,25%.

4.1.1.2 Deskripsi Minat Baca

Minat baca menjadi salah satu variabel terikat. Untuk mengetahui minat baca peserta didik peneliti menggunakan instrumen angket dengan 20 butir item. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 23, hasil analisis deskriptif variabel gerakan literasi sekolah dapat dicermati pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Baca

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Baca	118	34.00	41.00	75.00	7108.00	60.237	7.415	54.986
Valid N (listwise)	118							

Variabel minat baca dengan sampel 118 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 34; nilai terendahnya (*minimum*) 41; nilai tertinggi (*maximum*) 75; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 7108; dengan rata-rata (*mean*) 60,237; simpangan (*std. deviation*) sebesar 7,415; dan varian data sebesar 54,986.

Minat baca peserta didik dikelompokkan dalam empat kategori penilaian diantaranya : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Kategori kualitas gerakan literasi diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M + 1 SD)$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata ideal

SD : Standar deviasi

(Sudijono, 2006, h. 176)

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus, diperoleh kategori kecenderungan minat baca peserta didik SMA N 1 Purworejo sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kategori Nilai Minat Baca

No.	Interval	Kategori
1.	$X < 65,4$	Tinggi
2.	$50,6 < X \leq 65,4$	Sedang
3.	$X \leq 50,6$	Rendah

Pada tabel 4.7 rata-rata nilai minat baca keseluruhan sampel yaitu 60,237 yang apabila dimasukkan ke dalam empat kategori penilaian di atas, maka menunjukkan bahwa minat baca peserta didik SMA N 1 Purworejo berada pada kualifikasi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Purworejo dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket, peneliti menganalisis data menggunakan *SPSS versi 23*, maka diperoleh frekuensi minat baca peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.10 Frekuensi Minat Baca

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X < 65,4$ (Tinggi)	37	31,35%
2.	$50,6 < X \leq 65,4$ (Sedang)	70	59,32%
3.	$X \leq 50,6$ (Rendah)	11	9,32%
Jumlah		118	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 11 peserta didik (9,32%) memiliki minat baca rendah, 70 peserta didik (59,32%) mempunyai minat membaca yang sedang, dan 37 peserta didik lainnya (31,35%) mempunyai minat membaca yang tinggi.

Penghitungan indeks juga dilakukan terhadap angket minat baca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang persepsi peserta didik terhadap angket yang diberikan oleh peneliti tentang minat membaca. Cara menghitung indeks variabel minat baca sama dengan cara menghitung variabel gerakan literasi sekolah yang dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan nilai indeks variabel minat baca disajikan dalam tabel 4.11 berikut.

No.	Dimensi	Indikator	Nomor item	Indeks %			Kategori
				Pernyataan	Indikator	Dimensi	
1.	Kesenangan membaca	Merasa puas	1	47,1	47,1	47,7	Sedang
		Merasa bersemangat	2	31,8	31,8		
		Merasa bahagia	3	42	42		
		Membaca banyak jenis bacaan karena senang membaca	4	38,1	38,1		
		Lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain	5	47,1	47,1		
		Lupa waktu karena terlalu senang membaca	6	80,0	80,0		
2.	Perhatian terhadap membaca	memiliki perhatian untuk membeli buku	7	50,7	50,7	48,83	Sedang
		lebih tertarik membaca daripada melakukan kegiatan lainnya	8	19,8	19,8		
		tertarik mengunjungi	9	35,7	35,7		

No.	Dimensi	Indikator	Nomor item	Indeks %			Kategori
				Pernyataan	Indikator	Dimensi	
		perpustakaan					
		tertarik setiap kali melihat bahan bacaan	10	89,1	89,1		
3.	Kesadaran akan manfaat membaca	mempunyai keinginan sendiri untuk membaca	11	80,1	80,1	51,93	Sedang
		membaca untuk memperluas wawasan	12	52,2	52,2		
		kesadaran akan manfaat membaca	13	29,25	29,25		
		mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca	14	90,3	83,85		
			15	77,4			
		membaca untuk menambah kosakata	16	42	42		
	Membaca untuk membantu memahami materi pelajaran	17	24,15	24,15			
4.	Frekuensi membaca	frekuensi membaca per hari	18	59,7	59,7	73,2	Sedang
		frekuensi membaca per minggu	19	77,4	77,4		
		frekuensi membaca di sela-sela waktu luang	20	82,5	82,5		

No.	Dimensi	Indikator	Nomor item	Indeks %			Kategori
				Pernyataan	Indikator	Dimensi	
Indeks Variabel				55,41	Sedang		

Berdasarkan tabel analisis indeks variabel minat baca, dapat disimpulkan bahwa nilai indeks sebesar 55,41 % termasuk dalam kategori “sedang”. Artinya, responden memiliki persepsi sedang pada item pernyataan variabel minat baca. Indikator tertinggi terdapat pada indikator “frekuensi membaca” dengan nilai indeks 73,2%, sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator “kesenangan membaca” dengan nilai indeks 47,7%.

Dimensi kesenangan membaca terdiri dari enam indikator yaitu merasa puas, merasa bersemangat, merasa bahagia, membaca banyak jenis bacaan karena senang membaca, lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain, serta lupa waktu karena terlalu senang membaca. Indikator pertama “merasa puas” sebesar 47,1%. Indikator kedua “merasa bersemangat” mendapatkan presentase sebesar 31,8%. Indikator “merasa bahagia saat membaca” sebesar 42%. “membaca banyak jenis bacaan karena senang membaca” sebesar 38,1%. Indikator “lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain” sebanyak 47,1%. Serta indikator “lupa waktu karena terlalu senang membaca” paling banyak dirasakan peserta didik yaitu 80,1%.

Dimensi kedua adalah perhatian, yang terdiri dari empat indikator, diantaranya : (1) memiliki perhatian untuk membeli buku, (2) lebih tertarik membaca daripada melakukan kegiatan lainnya, (3) tertarik mengunjungi perpustakaan, (4) tertarik setiap kali melihat bahan bacaan. Keempat indikator tersebut memiliki presentase yang berbeda. Indikator pertama sebesar 50,7%. Indikator kedua mendapat presentase sebesar 19,8%. Indikator ketiga sebesar 35,7%, serta indikator ke empat sebesar 89,1%.

Dimensi ketiga yang mempengaruhi minat baca adalah kesadaran akan manfaat membaca. Indikator dan presentasinya dijabarkan sebagai berikut. Indikator satu “mempunyai keinginan sendiri untuk membaca” mendapat presentase 80,1%. Indikator dua “membaca untuk memperluas wawasan”

presentasinya sebesar 52,2%. Indikator tiga “kesadaran akan manfaat membaca” yang paling rendah yaitu 29,25%. Indikator empat “mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca” mendapat presentase sebesar 83,85%. Indikator lima “membaca untuk menambah kosakata sebesar 42%. Sedangkan indikator terakhir “membaca untuk membantu memahami materi” mendapat presentase sebesar 24,15.

Dimensi terakhir dalam minat baca adalah frekuensi membaca. Indikator pertama, adalah “frekuensi membaca per hari”. Indikator ini mendapat presentase sebesar 59,7%. Indikator kedua “frekuensi membaca per minggu” dengan presentase sebesar 77,4%. Sedangkan indikator “frekuensi membaca di sela-sela waktu luang” paling banyak dirasakan yaitu sebesar 82,5%.

4.1.1.3 Deskripsi Keterampilan Membaca

Data penelitian variabel keterampilan membaca diperoleh dengan cara memberikan tes keterampilan membaca kepada seluruh sample sejumlah 118 peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 23 item soal yang valid. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 23, hasil analisis deskriptif variabel keterampilan membaca dapat dicermati pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Membaca

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keterampilan Membaca	118	7.00	16.00	23.00	2298.00	19.475	1.843	3.397
Valid N (listwise)	118							

Variabel keterampilan membaca dengan sampel 118 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 7; nilai terendahnya (*minimum*) 16; nilai tertinggi (*maximum*) 23; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 2298; dengan rata-rata (*mean*) 19,475; simpangan (*std deviation*) sebesar 1,843; dan varian data sebesar 3,397.

Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik, peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda dengan 23 butir soal dengan

lima pilihan jawaban. Hal ini berarti skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 23. Kategori penilaian keterampilan membaca menggunakan Kriteria Perhitungan Nilai Persentase Skala Empat sebagai berikut :

Tabel 4.13 Kriteria Perhitungan Nilai Persentase Skala Empat

Interval Persentase	Skala Empat	Keterangan
86-100	4	Baik sekali
76-85	3	Baik
56-75	2	Cukup
10-55	1	Kurang

Sumber : Sudijono, 2015, h.24

Untuk mendapatkan nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dilakukan pengkonversian untuk mendapatkan kriteria perhitungan nilai dengan persentase skala empat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Skor maksimum

Setelah mengkonversi setiap data penelitian, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14 Konversi Nilai Keterampilan Membaca

Kategori	Jumlah skor	Konversi Nilai	Frekuensi	Presentase
Cukup (56-75)	16	70	7	5,93%
	17	74	10	8,47%
Baik (76-85)	18	78	19	16,10%
	19	83	24	20,33%
Baik sekali (85-100)	20	87	26	22,03%
	21	91	15	12,71%
	22	96	8	6,77%
	23	100	9	7,62%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik (14,4%) mempunyai keterampilan membaca yang cukup baik, sebanyak 43 peserta didik (36,43%) berketerampilan membaca baik, dan sebanyak 58 peserta didik (49,13%) memiliki keterampilan membaca yang sangat baik. Pada tabel 4.12 diketahui bahwa rata-rata keterampilan membaca peserta didik berada pada skor

19, 475 yang apabila dicocokkan dengan tabel 4.14 keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo berada pada kategori baik.

4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat analisis menggunakan *SPSS versi 23* dengan uraian sbagai berikut :

4.1.2.1 Uji Normalitas Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, dan Keterampilan Membaca

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 23*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* kolom Sig. (signifikansi) pada ketiga data variabel penelitian. Suatu data disebut berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05; jika kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data
ANOVA Table

		Gerakan Literasi Sekolah	Minat Baca	Keterampilan Membaca
N		118	118	118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.7627	60.2373	19.4746
	Std. Deviation	9.46490	7.41525	1.84304
Most Extreme Differences	Absolute	.052	.061	.117
	Positive	.052	.049	.117
	Negative	-.039	-.061	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	.657	1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.780	.081

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom Sig., diketahui bahwa data variabel gerakan literasi sekolah,

minat baca, dan keterampilan membaca berdistribusi normal. Ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel gerakan literasi sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,904, variabel minat baca memiliki nilai signifikansi sebesar 0,780, dan variabel keterampilan membaca memiliki nilai signifikansi sebesar 0,081.

4.1.2.2 Uji Linearitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca

Uji linearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan hasil uji linieritas dapat diketahui dan dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	3129.044	40	78.226	1.823	.012
		Linearity	1646.043	1	1646.043	38.358	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	1483.001	39	38.026	.886	.655
		Total	3304.312	77	42.913		
		Total	6433.356	117			

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji linearitas Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca adalah linier.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Gerakan Literasi Sekolah dengan Keterampilan Membaca

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Membaca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	194.965	40	4.874	1.854	.010
		Linearity	103.647	1	103.647	39.420	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	91.318	39	2.341	.891	.649
		Total	202.458	77	2.629		
		Total	397.424	117			

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji linearitas Gerakan Literasi Sekolah dengan keterampilan membaca, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara gerakan literasi sekolah dengan keterampilan membaca adalah linier.

4.1.3 Uji Analisis Akhir

Uji analisis akhir berguna untuk mengetahui simpulan dan hipotesis yang diterima. Pada bagian ini berisi uraian tentang analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi.

4.1.3.1 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi antara dua variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016, h.242). Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai *Sig* > 0,05, maka H₀ diterima. Tetapi jika *Sig* < 0,05, maka H₀

ditolak (Priyatno (2010: 20). Hasil perhitungan analisis korelasi *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca
Correlations

		Gerakan Literasi Sekolah	Minat Baca
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	118	118
Minat Baca	Pearson Correlation	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	118	118

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa gerakan literasi dan minat baca memiliki korelasi positif, yang dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0,506 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang positif antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca . Antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0506$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599.

4.1.3.2 Hasil Analisis Regresi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

Riduwan (2015, h.147) menyatakan regresi sederhana adalah proses untuk memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi dulu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama yaitu ada atau tidaknya pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.213	4.791		6.307	.000
Gerakan Literasi Sekolah	.396	.063	.506	6.315	.000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 maka dapat dianalisis bahwa:

1) Hipotesis

H_{01} : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca

H_{a1} : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3) Pengambilan Keputusan

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-2 = 116$ adalah 1,980. Hasil uji analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 6,315 dengan signifikansi (p) = 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel ($6,315 > 1,980$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ada pengaruh signifikan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca.

Cara mengetahui analisis persamaan regresi linear sederhana, kemudian nilai-nilai yang ada pada tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients B*: *constant* dan minat belajar, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut ini.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 30,213 + 0,396 X$$

Keterangan:

Y' = Minat Baca

X = Gerakan Literasi Sekolah

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 30,213 yang artinya jika gerakan literasi sekolah nilainya 0, maka minat baca adalah 30,213
- 2) Koefisien regresi variabel gerakan literasi sekolah sebesar 0,396 yang berarti bahwa apabila gerakan literasi sekolah mengalami kenaikan 1, maka minat baca akan mengalami peningkatan 0,396. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca

4.1.3.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel gerakan literasi sekolah (X) mempunyai sumbangan atau ikut menentukan seberapa besar nilai variabel minat baca (Y_1). Perhitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil koefisien determinasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dapat dilihat pada *output Model Summary* berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana berikut.:

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.249	6.42417

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai koefisien determinat variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca sebesar 0,256. Artinya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca sebesar 25,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

4.1.3.4 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Membaca

Korelasi antara dua variabel, gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016, h.242). Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai *Sig* > 0,05, maka H_0 diterima. Tetapi jika *Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak (Priyatno (2010: 20). Hasil perhitungan analisis korelasi *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dengan Keterampilan Membaca
Correlations

		Gerakan Literasi Sekolah	Keterampilan Membaca
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	118	118
Keterampilan Membaca	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	118	118

Sumber: data diolah menggunakan *SPSS versi 23*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca memiliki korelasi positif, terlihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0,511 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan keterampilan membaca. Variabel gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca terjadi hubungan yang sedang t karena nilai $r = 0,511$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599.

4.1.3.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dengan Keterampilan Membaca

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis kedua yaitu ada atau tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana gerakan literasi sekolah dengan keterampilan membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dengan Keterampilan Membaca

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.941	1.187		10.062	.000
Gerakan Literasi Sekolah	.099	.016	.511	6.397	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca

H_a : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3) Pengambilan Keputusan

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 2 = 116$ adalah 1,980. Hasil uji analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 6,397 dengan

signifikansi (p) = 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,3397 > 1,980$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca.

Hasil persamaan regresi linier sederhana antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 11,941 + 0,099 X$$

Keterangan:

Y' = Keterampilan Membaca

X = Gerakan Literasi Sekolah

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 11,941 yang artinya jika gerakan literasi sekolah nilainya 0, maka keterampilan membaca adalah 11,941
- 2) Koefisien regresi variabel gerakan literasi sekolah sebesar 0,099 yang berarti bahwa gerakan literasi sekolah mengalami kenaikan 1, maka keterampilan membaca akan mengalami peningkatan 0,099. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara gerakan literasi sekolah dengan keterampilan membaca.

4.1.3.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Membaca

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel gerakan literasi (X) mempunyai sumbangan atau ikut menentukan seberapa besar nilai variabel keterampilan membaca (Y_2). Perhitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil koefisien determinasi gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca dapat dilihat pada *output ModelSummary* berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana sebagai berikut.:

Tabel 4.23 Hasil Koefisien Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Membaca

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.254	1.59140

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai koefisien determinat variabel gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca sebesar 0,261. Artinya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca sebesar 26,1 sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

4.2 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan tes sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dengan lima pilihan jawaban (tes pilihan ganda).

Sebelum digunakan untuk penelitian angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas logis oleh penilai ahli yaitu dosen pembimbing. Setelah divalidasi logis selanjutnya angket diujicobakan kepada sampel uji coba sebanyak 22 peserta didik yang berada di luar sampel tetapi masih dalam populasi. Hasil uji coba angket digunakan untuk diuji validitas dan reliabilitas.

Setelah memperoleh butir angket dan tes yang valid serta reliabel dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 118 peserta didik. Setelah data penelitian diperoleh, dilanjutkan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan yang linier. Langkah terakhir yaitu melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca dan keterampilan membaca.

4.2.1 Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yaitu gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Gerakan literasi sekolah merupakan variabel bebas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 27 item pertanyaan valid. Sedangkan minat baca merupakan variabel terikat pertama yang terdiri dari 20 item pertanyaan valid.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel gerakan literasi sekolah pada peserta didik SMA N 1 Purworejo, diperoleh nilai indeks 48,94% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 40,01 – 70,00 termasuk dalam kategori sedang. Nilai dimensi tertinggi terdapat pada dimensi “pembiasaan” dengan nilai indeks 51,5%. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tim literasi, bahwa gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Purworejo lebih dominan dalam tahap pembiasaan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik, yaitu kegiatan membaca 15 menit. Kegiatan pembiasaan memang lebih dominan daripada kegiatan pengembangan. Hasil indeks menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit memiliki indeks paling tinggi yaitu 81,55%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa ikut terbentuk dari kewajiban membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Kebutuhan untuk membaca semakin tinggi dengan terbiasanya siswa melakukan kegiatan membaca. Sehingga kegiatan membaca menjadi hal yang biasa bahkan menjadi kebutuhan yang apabila tidak dilakukan akan terasa kurang.



Keterangan : Kegiatan membaca 15 menit buku oleh siswa

Selain itu, dimensi pembiasaan yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru/tenaga pendidik sebagai model dalam kegiatan membaca sebanyak 70,4%. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan ketika melakukan pengamatan terhadap kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya guru ikut melakukan kegiatan membaca sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi. Guru disana menyadari bahwa mereka adalah panutan dari para siswanya, sehingga guru juga melakukan kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa.



Keterangan : Guru terlibat sebagai model dalam kegiatan literasi

Disusul dimensi ketersediaan perpustakaan, sudut baca dan area baca dengan koleksi buku non pelajaran juga ikut mendukung tahap pembiasaan sebesar 60,2%. Hal ini terlihat saat peneliti mengobservasi lingkungan sekolah. Di setiap kelas terdapat sudut baca dan area baca dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa digunakan siswa untuk membaca. Buku fiksi tampak lebih dominan digemari siswa. Hal ini terlihat pada pojok-pojok literasi yang banyak mengoleksi buku fiksi berupa novel. Saat hal ini dikonfirmasi ke peserta didik, mereka mengatakan memang lebih banyak mengoleksi buku fiksi daripada buku nonfiksi karena bagi mereka buku fiksi lebih menarik, menghibur, dan tidak membosankan. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan mereka untuk membaca, karena kegemaran mereka pada buku-buku fiksi.



Keterangan : Sudut baca di salah satu ruang kelas

Disusul dengan indikator ke empat “Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah” dengan presentase sebesar 53,4%. Poster-poster kampanye membaca terpampang di koridor dan dinding-dinding luar ruangan area sekolah. Poster ajakan membaca dipasang di area terbuka agar siswa selalu ingat dengan kegiatan membaca. Secara tidak langsung poster kampanye membaca juga memotivasi siswa rajin membaca dan berperan dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa.



Keterangan : Poster-poster kampanye membaca di area sekolah

Adapun dimensi terendah terdapat pada dimensi “pengembangan” dengan nilai indeks 46,37%. Hal ini diakui oleh guru bahasa Indonesia dan tim literasi yang diwawancarai peneliti, bahwa kegiatan pengembangan belum begitu maksimal atau sempurna karena belum semua guru atau tenaga pendidik menerapkan kegiatan pengembangan ini. Biasanya kegiatan pengembangan lebih ditekankan pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti melakukan resensi setelah membaca sebuah buku.

Penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala masih rendah yaitu sebanyak 34,2%. Sementara kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah seperti kunjungan ke perpustakaan daerah lebih rendah lagi yaitu 30,6%. Hal ini dirasa yang mengakibatkan minat baca peserta didik juga tidak terlalu tinggi. Seperti pendapat Crow dalam Khairani (2017, h.190) yang mengungkapkan bahwa minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Selain itu minat juga dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian, bahwa rangsangan dari lingkungan seperti kunjungan ke perpustakaan daerah dan juga penghargaan terhadap capaian peserta didik dalam kegiatan literasi masih terbilang rendah.

Hasil analisis korelasi sederhana antara gerakan literasi sekolah dan minat baca peserta didik menunjukkan nilai 0,506 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0,506$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dan minat baca peserta didik bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila gerakan literasi sekolah meningkat maka minat baca peserta didik juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selanjutnya pada uji regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca. Selain itu juga diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,256 yang berarti sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik sebesar 25,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina dalam penelitian berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Menurut penelitian ini program gerakan literasi sekolah berhasil menumbuhkan minat baca siswa dengan frekuensi 70 siswa menjawab ya. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang kaya teks seperti gambar-gambar siswa, poster pengetahuan dan sebagainya. Pada tiap-tiap kelas selalu ada pojok baca yaitu perpustakaan mini yang disediakan perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam membaca, yang lebih strategis dibandingkan dengan perpustakaan sekolah. Disediakkannya pojok-pojok baca yang strtaegis, tujuannya adalah untuk mengajak mereka gemar membaca. Oleh karena itu, harus disediakan bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa dan tingkat pengetahuannya. Menurut Sudarsana (2014, h.4.3) ketersediaan bahan bacaan yang beragam penting karena pemakai perpustakaan mempunyai motif yang berbeda-beda dalam menggunakan bahan bacaan. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar mengajar. Ada yang menggunakan bahan bacaan untuk memuaskan keingintahuannya akan suatu hal. Ada pula yang mencari bacaan hanya untuk mendapatkan hiburan di kala waktu senggang. Oleh karena itu, perpustakaan seyogyanya dapat menimbulkan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, fungsi perpustakaan menjadi berkembang sebagai tempat pemupukan minat baca.

Ase dalam Sudarsana (2014, h.4.14) mengungkapkan pendapatnya bahwa minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan, serta masalah membaca menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Kebiasaan membaca tidaklah timbul semata-mata karena adanya kemauan dan kesenangan membaca sesuatu bahan bacaan tertentu secara langsung, akan tetapi harus diawali dengan :

1. Kebiasaan orang tua;
2. Orang tua memperkenalkan buku bacaan kepada anaknya sedini mungkin;
3. Penyediaan bahan bacaan yang tepat dan baik pada anak;
4. Lingkungan rumah untuk kegiatan membaca;
5. Menanamkan rasa cinta terhadap buku, memupuk kesadaran membaca

dan menanamkan kebiasaan membaca;

6. Menunjukkan bahwa buku sebagai sumber informasi yang diperlukan;
7. Dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, masyarakat, pemerintah, penerbit, toko buku, dan semua yang terkait untuk secara sadar dan terus menerus serta memperbanyak jumlah buku
8. Memberikan dasar-dasar arah studi yang mandiri.

Dari uraian di atas, dapat diambil garis lurus bahwa minat baca atau kegemaran membaca dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya dukungan dari berbagai pihak. Hal ini juga sejalan dengan gerakan literasi sekolah yang membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak, agar program ini dapat meningkatkan minat membaca peserta didik secara maksimal.

4.2.2 Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yaitu gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo.

Gerakan literasi sekolah merupakan variabel bebas, sedangkan keterampilan membaca merupakan variabel terikat kedua dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 27 item pertanyaan valid dan tes keterampilan membaca dengan 23 item pertanyaan pilihan ganda.

Hasil analisis korelasi sederhana antara gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca peserta didik menunjukkan nilai 0,511 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0,511$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca peserta didik bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila gerakan literasi sekolah meningkat maka keterampilan membaca peserta didik juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selanjutnya pada uji regresi menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel (6,3397 $>$ 1,980) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh

signifikan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca. Selain itu juga diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,261 yang berarti sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik sebesar 26,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca. Adanya kebiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai menjadikan peserta didik terbiasa dan terampil dalam membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dalam penelitian berjudul "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara" bahwa GLS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan GLS menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup keterampilan berpikir sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa juga meningkat. Selain itu, hal ini didukung oleh penelitian Erni "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Dampaknya terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung" yang mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap.



Keterangan : Kegiatan pembiasaan membaca buku 15 menit

Adanya beragam koleksi jenis bacaan di sudut baca maupun perpustakaan sekolah menyebabkan peserta didik mengenal berbagai jenis bacaan sehingga secara tidak langsung meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks yang dibaca. Gambre dalam Rahim (2008, h.8) mengungkapkan bahwa dengan berinteraksi dengan berbagai jenis teks, dapat meningkatkan kinerja membaca peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian literasi membaca Abidin, dkk (2017, h.7), bahwa dalam ilmu bahasa, istilah literasi membaca yakni kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks melalui pelibatan langsung untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Artinya, di dalam literasi terdapat kegiatan membaca yang dilakukan dengan upaya untuk memahami dan merefleksikannya sesuai dengan kebutuhan.



Keterangan : Salah satu sudut koleksi buku di perpustakaan

Adanya kegiatan-kegiatan literasi lain seperti bazar buku, lomba-lomba keterampilan berbahasa pada bulan bahasa, tugas-tugas mencipta karya menjadikan peserta didik lebih banyak melatih kemampuan atau keterampilan berbahasanya. Kegiatan-kegiatan ini sering dilakukan sekolah dalam rangka memperkuat keterampilan berbahasa peserta didik, salah satunya keterampilan membaca. Abidin, dkk (2017, h.5) mengatakan bahwa penelitian telah menunjukkan, kemampuan bahasa anak-anak memengaruhi keterampilan literasinya secara signifikan. Oleh sebab itu, perkembangan pengetahuan dan

keterampilan bahasa diperlukan sama penting dalam literasi. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa literasi dan keterampilan berbahasa (salah satunya keterampilan membaca) sangat erat terkait. Lebih lanjut Bentley-Devis (2013) menyatakan bahwa bahasa dan literasi satu sama lain berhubungan. Guru bahasa memainkan peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Artinya, pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gerakan literasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa, karena keduanya saling berhubungan.



Keterangan : Kegiatan bazar buku yang dilakukan oleh siswa

Jadi pengajaran membaca atau gerakan literasi sekolah tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat membaca peserta didik. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh positif pada sikap peserta didik saat membaca. Peserta didik yang mempunyai minat membaca juga akan berupaya meningkatkan keterampilan membacanya dan sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca sebesar 6,315. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antar kedua variabel tergolong “sedang”. Sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik sebesar 25,6 %.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,3397 > 1,980$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca sebesar 6,3397. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antar kedua variabel tergolong “sedang”. Sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik sebesar 26,1 %

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan sebagai berikut :

- 1) Gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah bersama pihak sekolah, alumni, dan orang tua saling bekerja sama berupaya memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan gerakan literasi sekolah dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca peserta didik lebih meningkat.
- 2) Fakta di lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi minat baca dan keterampilan membaca peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat baca dan keterampilan membaca, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama atau hampir sama sehingga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, Hana..(2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, M. R. (2017). *International Journal Of Research in English Education : The Impact Of Motivation On Reding Comprehension*. Iran. Shahid Beheshti University
- Amalina, F.N. (2017). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (reading groups) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G..(2019). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia volume 3 nomor 2 : Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah.(2016). Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Donal, A. (2015). *Journal of English Education : Students Reading Interest (A Case Study At FKIP of The university of Pasir Pengairan*. University of Pasir Pengairan.
- Erni, Iwayantari. (2018). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Dampaknya terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung. Tesis Universitas Pasundan Bandung.
- Fahrudin, M. (2009) Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan

Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek. Tesis Universitas Sebelas Maret.

Faradina, Nindya. (2017). *Jurnal Hanata Widya volume 6 nomor 8 : Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Finalisa, A. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Survey, Questions, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Fitria,W.(2019). *Journal Educative : Reading Interest And Reading Comprehension : A Correlational Study*. Jambi. State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin

Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryadi.(2014). *Dasar-Dasar Membaca : Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Iskandarwassid, dan Suhendar, D. (2009). *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung. Rosdakarya.

Khaniefati, A.P. (2017). Hubungan Antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Najamiah.(2017). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Nugroho, A. (2013). Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nursalina, A.I., Budiningsih, T.E. (2014). *Educational Psychology Journal : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pranowo. (2018). *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS Plus Tata Cara dan Tips Cara Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat.* Yogyakarta : Media Kom.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Reflinda. (2017). *International Journal on Language, Research and Education Studies: The Effect of Learning Strategy and Reading Interest to the Reading Understanding Ability of Students of IAIN Bukittinggi.* Sumatra. IAIN Bukittinggi
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Rohman, S. (2017). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1: Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah.* Probolinggo: Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi.* Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsana, undang., Bastiano. (2014). *Pembinaan Minat Baca.* Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., Fitriyono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandun: CV Angkasa.

Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S.,...Antoro, B. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Gerakan Literasi Sekolah yang Sudah Valid

No	Tahapan	Indikator	No. Soal
1	Tahap Pembiasaan	11. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	1
		12. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	2
		13. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	3
		14. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.	4
		15. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	5
		16. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	6 dan 7
		17. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	8
		18. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	9 dan 10
2	Tahap Pengembangan	13. Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). 	11, 12,13, 14
		14. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	15
		15. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	16
		16. Guru menjadi model dalam kegiatan 15	17, 18

No	Tahapan	Indikator	No. Soal
		menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	
		17. Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.	19
		18. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	20, 21
		19. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	22, 23
		20. Ada poster-poster kampanye membaca.	24
		21. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.	25
		22. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	26
		23. Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	27
Jumlah			27 Soal

Lampiran 2

Kisi-Kisi Minat Baca yang Sudah Valid

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Kesenangan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa puas • Merasa bersemangat • Merasa bahagia • membaca banyak jenis bacaan karena senang membaca • Lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain • Lupa waktu karena terlalu senang membaca 	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Perhatian terhadap membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perhatian untuk membeli buku • Lebih tertarik membaca daripada melakukan kegiatan lainnya • Tertarik mengunjungi perpustakaan • Tertarik setiap kali melihat bahan bacaan 	7, 8, 9, 10
3	Kesadaran akan manfaat membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai keinginan sendiri untuk membaca • Membaca untuk memperluas wawasan • Kesadaran akan manfaat membaca • Mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca • Membaca untuk menambah kosakata • Membaca untuk memahami materi pelajaran 	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,
4	Frekuensi membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi membaca per hari • Frekuensi jumlah buku yang diselesaikan dalam satu minggu • Frekuensi membaca di tempat-tempat vital 	18,19, 20
Jumlah Soal			20 soal

Lampiran 3

Kisi-Kisi Keterampilan Membaca Pemahaman yang sudah Valid

Uraian Materi	Tingkat taksonomi Membaca Pemahaman (Teori Barret)	Indikator	No Soal
Teks berjudul “Memaksimalkan Standar Keselamatan Penerbangan”	Pemahaman literal	Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan	1, 2
	Reorganisasi	Siswa dapat menemukan gagasan pokok Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	3, 4 5
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan	6, 7
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang tepat terhadap teks	8, 9
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan respon terhadap tulisan penulis	10
Teks berjudul “Cara Cerdas Mencegah Penyebaran Hoax di Sosial Media ”	Pemahaman literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat di dalam teks	11
	Reorganisasi	Siswa dapat menemukan kalimat utama dalam teks Siswa dapat menentukan ide pokok dalam teks	12, 13
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks Siswa dapat menemukan opini yang terdapat dalam teks	14, 15
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang tepat terhadap teks	16, 17
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan respons terhadap tulisan penulis	18
Teks berjudul “Pendidikan,	Pemahaman literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat di	19, 20

Uraian Materi	Tingkat taksonomi Membaca Pemahaman (Teori Barret)	Indikator	No Soal
Buku, dan Orang Tua”		dalam teks	
	Reorganisasi	Siswa dapat menemukan ide pokok tiap paragraf Siswa dapat merangkum teks	21
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang tepat berdasarkan teks	22
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan respons terhadap tulisan penulis	23

Lampiran 4

Lembar Validasi Angket Gerakan Literasi

Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket

Penilai : Dr. Haryadi M.Pd
Status : Dosen Pembimbing

Petunjuk :

1. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengisi tabel validitas, yaitu:
 - a. Validitasasi
 - 1) Angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.
 - 2) Angket dirumuskan dengan singkat dan jelas.
 - b. Bahasa angket
 - 1) Angket menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - 2) Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.
 - 3) Rumusan kalimat angket komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dimengerti.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan:
TR : dapat digunakan tanpa revisi
R : harus revisi kembali

Lembar Validasi Kontruksi
Angket Gerakan Literasi Sekolah

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Semarang, 15 Februari 2019

Validator



Dr. Haryadi M.Pd
NIP 1971005199303100

Lampiran 5

Lembar Validasi Angket Minat Baca

Lembar Validasi Kontruksi
Angket Minat Membaca Siswa

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Semarang, 15 Februari 2019

Validator



Dr. Haryadi M.Pd
NIP 1971005199303100

Lampiran 6

Instrumen Gerakan Literasi Sekolah yang Valid

ANGKET PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut :

 SS : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
 S : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
 KS : Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
 TS : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami

B. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 No. Urut :
 No. Telp :

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat kalian!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Tahap Pembiasaan					
1.	Saya melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari				
2.	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa				
3.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.				
4.	Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading, atau koridor sekolah				

5.	Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping, dan karya-karya siswa				
6.	Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang.				
7.	Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.				
8.	Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi				
9.	Kepala sekolah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah				
10.	Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi sekolah				
Tahap Pengembangan					
11.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal				
12.	Saya selalu menggunakan waktu membaca 15 menit secara penuh untuk membaca				
13.	Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati				
14.	Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring				
15.	Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca				
16.	Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki				
17.	Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca				
18.	Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan				
19.	Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor sekolah				
20.	Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku				
21.	Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku nonpelajaran yang beranekaragam				
22.	Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar, dan motivasi) atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan membaca				
23.	Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester				
24.	Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi				
25.	Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak sekolah				
26.	Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)				
27.	Tim literasi terdiri dari guru bahasa, guru mapel lain, dan tenaga kependidikan				

Lampiran 7

Instrumen Minat Membaca yang Valid

ANGKET MINAT BACA SISWA DI SMA N 1 PURWOREJO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

 SS : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
 S : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
 KS : Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
 TS : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami

B. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 No. Urut :
 No. Telp :

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat kalian!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa puas saat melakukan kegiatan membaca				
2.	Saya merasa bersemangat saat melakukan kegiatan membaca				
3.	Saya merasa bahagia setelah melakukan kegiatan membaca				
4.	Saya membaca banyak jenis bacaan (majalah, koran, buku ilmu pengetahuan, komik, cerpen, novel, ensiklopedi, dll) karena menyukai kegiatan membaca				

5.	Saya lebih suka membaca daripada harus banyak bermain keluar bersama teman-teman				
6.	Saya akan lupa waktu apabila membaca buku yang saya gemari				
7.	Saya menyisihkan uang saku saya untuk membeli buku, komik, atau majalah kesukaan saya				
8.	Saya lebih tertarik membaca buku, komik, atau majalah daripada menonton tv				
9.	Saya sering tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca				
10.	Saya sering tertarik apabila melihat buku atau bacaan apapun dan berhenti untuk membaca				
11.	Saya mempunyai keinginan sendiri untuk membaca				
12.	Menurut saya, membaca dapat memperluas wawasan saya				
13.	Saya melakukan kegiatan membaca karena menyadari manfaat membaca				
14.	Saya mencari bahan bacaan saat tidak ada bacaan di dalam rumah				
15.	Saya selalu berusaha mengunjungi perpustakaan daerah maupun tempat-tempat lain yang menyediakan banyak buku bacaan				
16.	Saya membaca karena membaca dapat menambah kosakata saya				
17.	Membaca akan membantu saya memahami materi yang akan dibelajarkan di sekolah				
18.	Saya membaca selama kurang lebih 1 jam per hari				
19.	Saya membaca banyak judul buku, bahkan hingga 2 judul setiap minggunya				
20.	Saya membaca buku di rumah, di perpustakaan, dan di tempat-tempat lain				

Lampiran 8

Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman yang Valid

TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMA N 1 PURWOREJO

Petunjuk Umum :

1. **Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia**
2. **Bacalah dengan teliti petunjuk dan cara mengerjakan soal**
3. **Kerjakan soal yang Anda anggap paling mudah terlebih dahulu**
4. **Apabila telah selesai, serahkan kembali kepada pengawas**

Petunjuk Khusus :

1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada lembar jawaban yang tersedia**
-
-

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 1-10

Memaksimalkan Standar Keselamatan Penerbangan

Persepsi bahwa tingkat keselamatan penerbangan nasional telah memasuki kategori menakutkan mendapatkan pembenaran. Kali ini, legitimasi itu datang langsung dari pemerintah.

Pekan ini, Departemen Perhubungan merilis daftar peringkat terbaru perusahaan penerbangan dan standar keselamatan mereka. Dari 21 perusahaan yang dinilai, hanya satu yang masuk kategori I atau berkinerja baik. Sisanya hanya masuk kategori II atau sedang, dan bahkan III, alias buruk.

Hasil pemeringkatan itu, ironisnya, tidak mengejutkan. Hal itu tidak mengejutkan karena semua paham bahwa standar keselamatan penerbangan di negeri ini memang rendah. Tidak mengejutkan karena kecelakaan pesawat yang menelan korban jiwa bukan satu-dua kali terjadi. Ini amat sering terjadi.

Sebuah lembaga audit penerbangan internasional sebelumnya telah menetapkan bahwa tidak ada satu pun maskapai penerbangan Indonesia yang masuk kategori I. Beberapa negara, terutama Amerika Serikat (AS), bahkan mengeluarkan peringatan kepada warganya agar tidak menggunakan jasa

penerbangan Indonesia. Tentu itu menjadi sebuah pukulan telak bagi kredibilitas penerbangan sipil negeri ini.

Adapun yang sangat disesalkan adalah upaya untuk meningkatkan standar keselamatan itu jauh lebih lambat daripada yang diharapkan. Setelah sekian lama, hanya satu dari 21 maskapai yang berhasil masuk ke kategori I. Maskapai yang masuk kategori I pun belum diakui IATA Organization Safety Audit (IOSA). Hal ini terjadi karena tidak juga memiliki sertifikat IOSA.

Posisi itu lagi-lagi membuat reputasi penerbangan nasional berada dalam bahaya. Karena itu, harus ada upaya yang lebih dari sekadarnya untuk memulihkan citra buruk yang telanjur telah terbentuk.

Pemerintah harus menetapkan kebijakan yang memaksa agar upaya-upaya peningkatan standar keselamatan penerbangan dilakukan secepat-cepatnya dan secermat-cermatnya. Pemerintah ditantang untuk lebih tegas lagi dalam menerapkan sanksi.

Pencabutan izin operasi kepada maskapai penerbangan yang masuk kategori III atau buruk harus dilakukan tanpa diskriminasi. Maskapai mana pun yang sejatinya masih berada di kategori III harus dicabut izinnya. Pemberian privilese agar maskapai tertentu lolos peringkat dan masuk kategori II tidak boleh terjadi.

Ke depan, kriteria terhadap pemberian izin baru perlu diperketat. Maskapai baru yang ingin masuk pasar penerbangan nasional, misalnya, haruslah maskapai yang mampu memenuhi kategori I. Bila tidak, izin operasi tidak boleh diterbitkan.

Sebaliknya, bagi maskapai yang sudah ada, dalam kurun waktu tertentu misalnya, diharuskan memenuhi standar kategori I. Bila tidak, izin operasinya dapat dicabut. Dengan sistem itu, pengguna jasa mendapatkan jaminan standar keamanan terbaik. Upaya seperti itu mestinya menjadi sebuah keniscayaan.

Pengguna jasa penerbangan tentu berharap semua maskapai mencapai standar keselamatan *excellent*. Berbeda dengan bus kota yang boleh mogok di tengah jalan, bagi transportasi udara, kerusakan mesin dan kekacauan sistem pascalepas landas adalah dosa terbesar.

Maskapai penerbangan juga tidak boleh terjebak dalam perang tarif. Liberalisasi dalam pasar bebas tidak berarti kebebasan dalam mematikan pesaing dengan menerapkan tarif serendah-rendahnya.

Karena kalau itu yang terjadi, dan standar keselamatan dikorbankan, maskapai penerbangan sejatinya tengah mematikan pengguna jasa dalam arti harfiah. Itu jelas sebuah kejahatan kemanusiaan. Sungguh menyheramkan jika sejatinya itu yang terus berlangsung selama ini.

Sumber: *Media Indonesia*, 28 Juni 2007

1. Maskapai yang masuk kategori I tidak diakui IATA (Organization Safety Audit (IOSA), karena...
 - a. Dianggap tidak memiliki standar keselamatan yang cukup
 - b. Memiliki jam terbang sama dengan maskapai-maskapai lainnya
 - c. Pelayanan terhadap konsumen yang buruk
 - d. Melakukan perang tarif terhadap perusahaan lain
 - e. Tidak memiliki sertifikat IOSA
2. Hal apa yang memperkuat anggapan bahwa tingkat keselamatan penerbangan nasional telah memasuki kategori menakutkan?
 - a. Release lembaga audit penerbangan internasional
 - b. Release peringkat terbaru standar keselamatan penerbangan oleh Departemen Perhubungan
 - c. Sering terjadinya kecelakaan pesawat yang menelan korban jiwa
 - d. Banyaknya maskapai kategori III yang dicabut izinnya
 - e. Beberapa negara mengeluarkan peringatan kepada warganya agar tidak menggunakan jasa penerbangan Indonesia
3. Gagasan pokok dari bacaan di atas adalah...
 - a. Keselamatan penerbangan nasional telah memasuki kategori menakutkan
 - b. Standar keselamatan penerbangan di Indonesia yang masih rendah
 - c. Reputasi penerbangan nasional dalam bahaya
 - d. Diperlukan upaya pemaksimalan standar keselamatan penerbangan
 - e. Upaya peningkatan standar keselamatan penerbangan yang lambat
4. Ide pokok paragraf ke-2 adalah...
 - a. Rilis daftar peringkat terbaru perusahaan penerbangan
 - b. Hanya satu maskapai yang masuk dalam kategori berkinerja baik
 - c. Hanya beberapa maskapai yang tergolong layak terbang
 - d. Banyak maskapai tergolong tidak memenuhi standar keselamatan penerbangan
 - e. Menguatnya asumsi tingkat keselamatan penerbangan dalam negeri yang rendah
5. Kesimpulan teks di atas adalah...
 - a. Maskapai yang belum memenuhi standar tidak diizinkan terbang
 - b. Maskapai diharapkan memberikan pelayanan yang memuaskan
 - c. Keselamatan merupakan kriteria utama bagi maskapai penerbangan
 - d. Kebebasan memberikan pelayanan sangat bergantung pada jenis maskapai
 - e. Maskapai penerbangan harus memberikan jaminan keselamatan bagi penumpang

6. “Maskapai yang masuk kategori I pun belum diakui IATA Organization Safety Audit (IOSA).” Pernyataan tersebut mengindikasikan...
 - a. Ketatnya persaingan maskapai untuk menjadi yang terbaik
 - b. Banyaknya maskapai yang masuk kategori II dan III
 - c. Reputasi penerbangan nasional yang berada dalam keadaan mengkhawatirkan
 - d. Rendahnya standar keselamatan penerbangan yang tidak memenuhi kriteria IOSA
 - e. Tidak adanya standar keselamatan yang jelas untuk setiap kategori pelayanan
7. Banyaknya kecelakaan pesawat yang menimbulkan korban jiwa, menunjukkan...
 - a. Tidak berfungsinya pengorganisasian perusahaan penerbangan
 - b. Tidak berjalannya kinerja perusahaan dengan maksimal
 - c. Tidak optimalnya pelayanan perusahaan kepada pengguna jasa penerbangan
 - d. Standar keselamatan penerbangan dalam negeri yang masih rendah
 - e. Kurangnya edukasi perusahaan penerbangan tentang keselamatan penerbangan kepada masyarakat
8. Banyaknya kecelakaan pesawat menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk melakukan perjalanan udara. Bagaimana maskapai penerbangan mengembalikan citra yang baik terhadap publik?
 - a. Memberikan harga yang murah untuk jasa penerbangan
 - b. Memberikan sosialisasi tentang pelayanan penerbangan yang baik
 - c. Meningkatkan kinerja perusahaan dengan menaikkan standar keselamatan sesuai aturan yang berlaku
 - d. Merekrut pegawai ahli dari luar negeri
 - e. Bekerjasama dengan pemerintah untuk menaikkan citra baik perusahaan
9. Berdasarkan permasalahan pada teks, usaha apa yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk membantu maskapai penerbangan?
 - a. Pemerintah harus menetapkan kebijakan yang memaksa perusahaan penerbangan untuk meningkatkan standar keselamatan penerbangan
 - b. Pemerintah harus ikut menyokong pendanaan perusahaan penerbangan dalam rangka memperbaiki kualitas pelayanan
 - c. Pemerintah harus menghimbau masyarakat untuk tetap menggunakan maskapai penerbangan dalam negeri
 - d. Pemerintah memberhentikan sementara operasi maskapai penerbangan sampai memenuhi kualifikasi yang ditentukan
 - e. Pemerintah selektif memilih maskapai mana saja yang diizinkan beroperasi

10. Maskapai penerbangan seperti apa yang dikatakan memberikan pelayanan yang aman dan nyaman?
- Maskapai yang menurunkan harga jasa penerbangan
 - Maskapai yang meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengguna jasa penerbangan
 - Maskapai yang meningkatkan standar keselamatan penerbangan hingga masuk ke dalam kategori berkinerja baik
 - Perusahaan penerbangan yang bekerjasama dengan pihak asing
 - Perusahaan penerbangan yang bekerjasama dengan pemerintah untuk menaikkan citra yang baik

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 11-20

Cara Cerdas Mencegah Penyebaran Hoax di Sosial Media

JAKARTA, KOMPAS.com - Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten-konten positif. Sayangnya, beberapa pihak memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi yang mengandung konten negatif.

Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan membahayakan generasi muda. Menyadari hal tersebut, sudah banyak kelompok yang secara proaktif mengajak masyarakat agar lebih cerdas menggunakan media sosial.

Pemerintah juga terus berupaya untuk mengurangi penyebaran hoax atau berita palsu dengan cara menyusun undang-undang yang di dalamnya mengatur sanksi bagi pengguna internet yang turut menyebarkan konten negatif.

Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika turut mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital, salah satunya melalui Mudamudigital.

Mudamudigital merupakan wadah bagi para generasi muda untuk berbagi ilmu dengan para pakar literasi digital Indonesia. Para peserta juga dapat "curhat" kepada para pakar tentang apa saja yang mereka hadapi di dunia digital pada era zaman now.

Tujuan utama Mudamudigital adalah membentuk generasi muda Indonesia agar mempunyai kecerdesaan literasi digital yang tinggi. Dengan cara itulah anak-anak muda tidak gampang dipengaruhi oleh berita-berita hoaks yang dapat melunturkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Staf Ahli Menteri Kominfo Bidang Teknologi Herry Abdul Azis mengatakan, internet telah membuat informasi berkembang lebih jauh. Dalam hitungan jam, satu topik bisa berkembang lebih luas.

"Misalnya saja berita yang berkembang soal registrasi SIM Card telah berkembang sangat jauh. Dalam hitungan jam, berapa hari, berita berkembang luas, bahkan ada yang menjadi hoaks. Masuk ke ranah-ranah lain, seperti untuk penyadapan dan lain-lain," ujar Herry dalam acara "Literasi Cerdas Bermedia Sosial" yang digagas Mudamudigital di Kota Bandar Lampung, Jumat (3/11/2017).

"Hoaks tersebut sangat viral, padahal tidak ada hubungannya. Baru hitungan hari saja sudah berubah. Padahal, hal tersebut tidak benar," ujar Herry.

Lebih lanjut, Herry menjelaskan, berita hoax soal registrasi SIM Card juga mempengaruhi masyarakat. "Diperkirakan sampai 41% orang terpengaruh," katanya.

Lalu, bagaimana meminimalisir berita hoax yang bertebaran saat ini?

"Muda-mudi digital jangan mudah percaya dengan informasi yang berseliweran. Cek kebenarannya," kata Herry.

Selain itu, dia mengimbau agar tidak membaca sesuatu hanya sepotong-sepotong.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/11/07/08020091/cara-cerdas-mencegah-penyebaran-hoax-di-media-sosial>

11. Tujuan dibentuknya Mudamudidigital adalah...
 - a. Mencegah berita-berita hoax beredar di masyarakat
 - b. Mengajak masyarakat untuk peduli terhadap isu hoax
 - c. Menyatukan kembali masyarakat yang terpecah-belah karena hoax
 - d. Membentuk generasi muda Indonesia agar mempunyai kecerdasan literasi digital yang tinggi
 - e. Membentuk generasi yang kritis dan tahan terhadap perpecahan
12. Kalimat utama paragraf satu adalah...
 - a. Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk menyebarkan berita positif
 - b. Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan umum
 - c. Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten positif
 - d. Media sosial semestinya tidak disalahgunakan
 - e. Media sosial digunakan beberapa pihak untuk menyebarkan konten-konten negatif
13. Pokok bahasan isi teks di atas adalah...
 - a. Bahaya hoax
 - b. Konten-konten negatif dalam hoax

- c. Penyebaran hoax
 - d. Hoax dan penanggulangannya
 - e. Cara mencegah hoax di sosial media
14. Fakta dalam teks di atas adalah...
- a. Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten-konten positif
 - b. Mudamudigital merupakan wadah bagi para generasi muda untuk berbagi ilmu dengan para pakar literasi digital Indonesia
 - c. Tujuan utama Mudamudigital adalah membentuk generasi muda Indonesia agar mempunyai kecerdesaan literasi digital yang tinggi
 - d. Staf Ahli Menteri Kominfo Bidang Teknologi Herry Abdul Azis mengatakan, internet telah membuat informasi berkembang lebih jauh
 - e. Kementerian Komunikasi dan Informatika turut mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital
15. Opini dalam teks di atas adalah...
- a. Pemerintah menyusun undang-undang yang di dalamnya mengatur sanksi bagi pengguna internet yang turut menyebarkan konten negatif.
 - b. Kementerian Komunikasi dan Informatika turut mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital, salah satunya melalui Mudamudigital
 - c. Berita hoax soal registrasi SIM Card mempengaruhi masyarakat sampai 41% orang
 - d. Dalam hitungan jam, berapa hari, berita tentang registrasi SIM CARD berkembang luas
 - e. Mudamudigital merupakan wadah bagi para generasi muda untuk berbagi ilmu dengan para pakar literasi digital Indonesia
16. Menurut pendapatmu hal apa yang harus dilakukan generasi muda agar terhindar dari informasi yang mengandung konten negatif?
- a. Menyeleksi setiap informasi yang diterima dan memilah mana yang pas untuk mereka
 - b. Membatasi pergaulan agar tidak terkena konten-konten negatif
 - c. Membatasi penggunaan sosial media
 - d. Mengatur waktu penggunaan sosial media
 - e. Melaporkan kepada orang tua atau pihak yang berwenang jika menemukan konten-konten yang negatif
17. Menurut pendapatmu bagaimana cara agar hoax tidak memecah belah bangsa?
- a. Masyarakat harus peduli dengan isu hoax ini
 - b. Masyarakat harus selektif dalam menyerap informasi dan tidak mudah terpecah belah dengan hoax yang ada

- c. Pemerintah harus membuat peraturan perundang-undangan dan memberikan sanksi yang tegas bagi penyebar hoax
 - d. Pemerintah harus aktif mensosialisasikan bahaya hoax kepada masyarakat
 - e. Pemerintah harus membentuk tim khusus untuk mengidentifikasi konten-konten hoax dan membrantasnya
18. Bagaimana pendapatmu mengenai berita-berita hoax yang banyak beredar saat ini?
- a. Saya tidak terlalu peduli dengan berita hoax karena saya tidak mempercayainya
 - b. Saya merasa berita hoax akan lenyap dengan sendirinya
 - c. Saya merasa berita hoax hanyalah isu yang tidak jelas datangnya
 - d. Saya merasa sebagai generasi muda harus selektif dalam mencerna informasi dan memastikan kebenarannya terlebih dahulu
 - e. Saya merasa berita hoax tidak akan berpengaruh pada kehidupan saya

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 11-20

Pendidikan, Buku, dan Orang Tua

Oleh: Direktur Komunitas Stingghil dan pengajar di LBB Ganesha Operation
Sampang

Telah ditetapkan bahwa 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional yang didasari kelahiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Pemikiran beliau telah melahirkan perjuangan manusia Indonesia akan kebutuhan hak pendidikan. Berselang lima belas hari setelah itu, ditetapkan pula hari Buku Nasional yang didasari oleh berdirinya Perpustakaan Nasional, 17 Mei 1980 pada era Menteri Pendidikan RI, Abdul Malik Fajar. Suatu keberkahan bahwa Mei adalah bulan kebangkitan nasional dengan pendidikan dan buku sebagai tonggak perubahan bangsa.

Saat ini, pendidikan telah menjadi sedemikian formal yang merujuk pada kegiatan bersekolah. Semangat yang sama saat Ki Hajar Dewantara mencetuskan ide tentang pendidikan. Yakni, mendirikan dan memberikan kesempatan sekolah bagi pribumi dengan berdirinya Taman Siswa.

Lain dari itu, pendidikan menjadi aktivitas eksklusif bagi kalangan masyarakat, khususnya orang tua. Pendidikan hanya dimaknai sebatas aktivitas

sekolah anak-anak. Keterlibatan orang tua sebatas penyandang dana, penyedia fasilitas, dan pengawasan belajar di rumah tanpa keterlibatan secara aktif. Padahal, pendidikan adalah aktivitas berkesinambungan yang rohnya adalah belajar yang tidak mengenal ruang dan waktu. Karena itu, dituntut peran aktif orang tua.

Pendidikan sejatinya bukan melulu soal materi (sekolah, kurikulum, dsb.) Pendidikan, sebagaimana disebut di atas, adalah proses dari roh utama, yakni belajar, dan sumber belajar paling utama ada dalam buku. Dalam buku, banyak hal yang bisa dibaca untuk memperkaya wawasan.

Proses pendidikan pun tidak terlepas dari buku dan kegiatan membaca. Fakta itu sangat gamblang terbaca bahwa pengeluaran orang tua terhadap pendidikan anak, salah satunya, pembelanjaan buku-buku pendukung. Tanpa itu, mustahil proses pendidikan menemukan hasilnya. Namun, buku tetaplah kumpulan kertas tanpa makna: tempat tercetaknya sekian huruf membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana.

Buku, dalam proses pendidikan yang eksklusif itu, tak lebih dari sebuah benda yang dibaca sekadar tuntutan kurikulum yang isinya cenderung "menyeramkan". (Membaca) buku belum ditempatkan sebagai roh utama proses pendidikan. Yakni, menjadikannya sebagai kegemaran, sumber pengetahuan, tumbuh kembangnya dialektika pemikiran, dan terbukanya cakrawala pengetahuan dunia. Karena itu, perlu revitalisasi peranan orang tua dalam pendidikan pada kegemaran membaca buku.

Jika orang tua rela mengeluarkan uang demi membeli buku pelajaran, membelikan anaknya berbagai fasilitas nonbuku, mengapa tidak menyisihkan kesempatan untuk memenuhi rak dalam rumahnya dengan buku. Sebuah rumah yang di dalamnya ada hamparan buku dan orang tua terlibat aktif dalam "kebisuan", karena membaca buku adalah sebuah teladan lingkungan terdidik.

<https://www.padamu.net/pendidikan-buku-dan-orang-tua>

19. Semangat Ki Hajar Dewantara dalam mencetuskan ide tentang pendidikan pada masanya, yaitu...
 - a. Mendirikan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para bangsawan untuk bersekolah

- b. Mendirikan dan memberikan kesempatan anak pegawai untuk bersekolah
 - c. Mendirikan dan memberikan kesempatan anak priyayi untuk bersekolah
 - d. Mendirikan dan memberikan kesempatan anak laki-laki untuk bersekolah
 - e. Mendirikan dan memberikan kesempatan sekolah bagi pribumi tanpa pengecualian
20. Membaca buku belum ditempatkan sebagai roh utama proses pendidikan, karena itu diperlukan...
- a. Peran pemerintah untuk menggiatkan gerakan baca buku
 - b. Revitalisasi peranan orang tua dalam pendidikan pada kegemaran membaca buku
 - c. Pengaturan kurikulum yang mengetatkan program wajib baca buku
 - d. Kesadaran tenaga pendidik untuk senantiasa mengawal program gemar baca buku
 - e. Kesadaran siswa untuk menjadikan membaca sebagai hobi
21. Rangkuman paragraf 1 dapat dibuat sebagai berikut...
- a. Pada tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional, sedangkan 17 Mei diperingati sebagai Hari Buku Nasional
 - b. Pada tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Pada bulan yang sama tanggal 17 Mei diperingati sebagai Hari Buku Nasional. Mei adalah bulan kebangkitan nasional dengan pendidikan dan buku sebagai tonggak perubahan bangsa
 - c. Kelahiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara telah melahirkan perjuangan manusia Indonesia akan kebutuhan hak pendidikan. Berselang lima belas hari setelah itu, ditetapkan pula hari Buku Nasional yang jatuh pada tanggal 17 Mei 1980
 - d. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesi telah melahirkan perjuangan manusia Indonesia akan kebutuhan hak pendidikan. Hal itu diperingati setiap tanggal 2 Mei. Pada bulan yang sama juga diperingati Hari Buku Nasional
 - e. Telah ditetapkan bahwa 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional yang didasari kelahiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Berselang lima belas hari setelah itu, ditetapkan pula hari Buku Nasional yang didasari oleh berdirinya Perpustakaan Nasional, 17 Mei 1980 pada era Menteri Pendidikan RI, Abdul Malik Fajar.
22. Bagaimana pendapatmu tentang buku sebagai roh utama dalam proses pendidikan?

- a. Saya setuju, karena buku adalah rujukan pertama dalam proses belajar di sekolah
 - b. Saya setuju karena dalam proses pendidikan tidak mungkin tidak melibatkan buku
 - c. Saya setuju karena buku adalah sumber mencari informasi terkait tugas-tugas yang diberikan guru
 - d. Saya setuju karena buku adalah sumber pengetahuan, sarana berkembangnya pemikiran, dan cakrawala pengetahuan dunia
 - e. Saya setuju karena tanpa buku kita tidak bisa mengetahui apa-apa
23. “Orang tua harus membangun kembali kesadaran tentang pentingnya membaca dan menjadi teladan nyata bagi anak dalam kegiatan membaca”. Bagaimana pendapatmu tentang pernyataan penulis tersebut?
- a. Saya kurang sependapat dengan penulis, karena masalah minat baca bergantung pada masing-masing individu
 - b. Saya kurang sependapat dengan penulis, karena terlalu menyudutkan orang tua
 - c. Saya menganggap orang tua hanya berperan kecil dalam permasalahan minat baca anak-anaknya
 - d. Saya menganggap tidak semua hal harus dicontohkan oleh orang tua
 - e. Saya kira orang tua adalah teladan bagi anak-anak di rumah, sehingga tepat yang ditulis penulis bahwa anak akan meniru tindakan orang tua

Lampiran 9**Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca**

1. E
2. B
3. D
4. A
5. E
6. D
7. D
8. C
9. A
10. C
11. D
12. C
13. E
14. E
15. E
16. A
17. B
18. D
19. E
20. B
21. B
22. D
23. E

Lampiran 10

No	Rxy	r tabel	Hasil
1.	0.629	0.444	Valid
2.	0.393	0.444	Gugur
3.	0.408	0.444	Gugur
4.	0.813	0.444	Valid
5.	0.822	0.444	Valid
6.	0.732	0.444	Valid
7.	0.747	0.444	Valid
8.	0.623	0.444	Valid
9.	0.747	0.444	Valid
10.	0.652	0.444	Valid
11.	0.787	0.444	Valid
12.	0.493	0.444	Valid
13.	0.735	0.444	Valid
14.	0.770	0.444	Valid
15.	0.825	0.444	Valid
16.	0.642	0.444	Valid
17.	0.282	0.444	Gugur
18.	-0.139	0.444	Gugur
19.	0.825	0.444	Valid
20.	0.839	0.444	Valid
21.	0.738	0.444	Valid
22.	0.643	0.444	Valid
23.	0.205	0.444	Gugur
24.	0.475	0.444	Valid
25.	0.735	0.444	Valid
26.	0.717	0.444	Valid
27.	0.566	0.444	Valid
28.	0.629	0.444	Valid
29.	0.111	0.444	Gugur
30.	0.793	0.444	Valid
31.	0.719	0.444	Valid
32.	0.127	0.444	Gugur
33.	-0.137	0.444	Gugur
34.	0.793	0.444	Valid
35.	0.719	0.444	Valid

Hasil Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Minat Baca

Butir	Rxy	r tabel	Hasil
1	0.468	0.444	Valid
2	0.479	0.444	Valid
3	0.724	0.444	Valid
4	0.843	0.444	Valid
5	0.686	0.444	Valid
6	0.779	0.444	Valid
7	0.843	0.444	Valid
8	0.297	0.444	Gugur
9	0.683	0.444	Valid
10	0.538	0.444	Valid
11	0.843	0.444	Valid
12	0.749	0.444	Valid
13	0.749	0.444	Valid
14	0.400	0.444	Gugur
15	0.646	0.444	Valid
16	0.843	0.444	Valid
17	0.669	0.444	Valid
18	0.440	0.444	Gugur
19	0.652	0.444	Valid
20	0.843	0.444	Valid
21	0.734	0.444	Valid
22	0.112	0.444	Gugur
23	0.549	0.444	Valid
24	0.425	0.444	Gugur
25	0.602	0.444	Valid

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas Keterampilan Membaca, Indeks Kesukaran, dan Daya Beda

Butir	rx _{xy}	r tabel	Valid/Tidak Valid	Kategori	INDEK KESUKARAN	Kategori	DAYA PEMBEDA	Kategori	Status Soal
1	0.569	0.444	Valid	Sedang	0.773	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
2	0.695	0.444	Valid	Tinggi	0.773	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
3	0.497	0.444	Valid	Sedang	0.773	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
4	0.588	0.444	Valid	Sedang	0.727	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
5	0.601	0.444	Valid	Tinggi	0.864	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
6	0.695	0.444	Valid	Tinggi	0.773	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
7	0.461	0.444	Valid	Sedang	0.773	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
8	0.588	0.444	Valid	Sedang	0.727	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
9	0.601	0.444	Valid	Tinggi	0.864	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
10	0.695	0.444	Valid	Tinggi	0.773	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
11	0.323	0.444	Tidak Valid	Rendah	0.818	Mudah	0.455	Baik	Tidak Dipakai
12	0.588	0.444	Valid	Sedang	0.727	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
13	0.601	0.444	Valid	Tinggi	0.864	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
14	0.695	0.444	Valid	Tinggi	0.773	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
15	0.323	0.444	Tidak Valid	Rendah	0.818	Mudah	0.455	Baik	Tidak Dipakai
16	0.588	0.444	Valid	Sedang	0.727	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
17	0.601	0.444	Valid	Tinggi	0.864	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
18	0.601	0.444	Valid	Tinggi	0.864	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
19	0.695	0.444	Valid	Tinggi	0.773	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
20	0.504	0.444	Valid	Sedang	0.500	Sedang	0.523	Baik	Dipakai
21	0.641	0.444	Valid	Tinggi	0.773	Mudah	0.500	Baik	Dipakai
22	0.576	0.444	Valid	Sedang	0.818	Mudah	0.477	Baik	Dipakai
23	-0.071	0.444	Tidak Valid	Tidak Valid	0.909	Mudah	0.409	Baik	Tidak Dipakai
24	0.498	0.444	Valid	Sedang	0.818	Mudah	0.477	Baik	Dipakai

Butir	rx _y	r tabel	Valid/Tidak Valid	Kategori	INDEK KESUKARAN	Kategori	DAYA PEMBE DA	Kategori	Status Soal
25	0.096	0.444	Tidak Valid	Sangat Rendah	0.227	Sukar	0.159	Tidak Baik	Tidak Dipakai
26	0.264	0.444	Tidak Valid	Rendah	0.818	Mudah	0.455	Baik	Tidak Dipakai
27	0.548	0.444	Valid	Sedang	0.409	Sedang	0.341	Baik	Dipakai
28	0.165	0.444	Tidak Valid	Sangat Rendah	0.182	Sukar	0.250	Tidak Baik	Tidak Dipakai
29	0.444	0.444	Valid	Sedang	0.500	Sedang	0.341	Baik	Dipakai
30	0.013	0.444	Tidak Valid	Sangat Rendah	0.136	Sukar	0.068	Tidak Baik	Tidak Dipakai

Lampiran 13

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Gerakan Literasi Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	35

Uji Reliabilitas Minat Baca

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	25

Uji Reliabilitas Keterampilan Membaca

	Part 1	Value	.870
		N of Items	15 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	.731
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.762
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.865
	Unequal Length		.865
Guttman Split-Half Coefficient			.849

a. The items are: butir1, butir2, butir3, butir4, butir5, butir6, butir7, butir8, butir9, butir10, butir11, butir12, butir13, butir14, butir15.

b. The items are: butir16, butir17, butir18, butir19, butir20, butir21, butir22, butir23, butir24, butir25, butir26, butir27, butir28, butir29, butir30.

Lampiran 14

Uji Normalitas Instrumen Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, dan Keterampilan Membaca

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gerakan Literasi Sekolah	Minat Baca	Keterampilan Membaca
N		118	118	118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.7627	60.2373	19.4746
	Std. Deviation	9.46490	7.41525	1.84304
Most Extreme Differences	Absolute	.052	.061	.117
	Positive	.052	.049	.117
	Negative	-.039	-.061	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	.657	1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.780	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 15

Uji Linearitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	118	100.0 %	0	0.0%	118	100.0 %

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	3129.044	40	78.226	1.823	.012
		Linearity	1646.043	1	1646.043	38.358	.000
	Within Groups	Deviation from	1483.001	39	38.026	.886	.655
		Linearity	3304.312	77	42.913		
Total			6433.356	117			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	.506	.256	.697	.486

Lampiran 16

Uji Linearitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Membaca

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterampilan Membaca * Gerakan Literasi Sekolah	118	100.0%	0	0.0%	118	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Membaca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	194.965	40	4.874	1.854	.010
		Linearity	103.647	1	103.647	39.420	.000
		Deviation from Linearity	91.318	39	2.341	.891	.649
	Within Groups	202.458	77	2.629			
	Total	397.424	117				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Membaca * Gerakan Literasi Sekolah	.511	.261	.700	.491

Lampiran 17

Angket Gerakan Literasi yang Diisi Siswa

ANGKET PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut :
 SS : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
 S : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
 KS : Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
 TS : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami

Nama : FENTY LESTIYANI
 Kelas : XI - MIPA 5
 No. Urut : 63
 No. Telp : 085643547242

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat kalian!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Tahap Pembiasaan					
1.	Saya melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari		✓		
2.	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa	✓			
3.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	✓			
4.	Banyak poster kampanye ajakan membaca di kelas, mading, atau koridor			✓	

	sekolah				
5.	Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping, dan karya-karya siswa		✓		
6.	Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang.	✓			
7.	Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.			✓	
8.	Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi			✓	
9.	Kepala sekolah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		✓		
10.	Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi sekolah			✓	
Tahap Pengembangan					
11.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal		✓		
12.	Saya selalu menggunakan waktu membaca 15 menit secara penuh untuk membaca		✓		

13.	Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati			✓	
14.	Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring	✓			
15.	Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca	✓			
16.	Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki				✓
17.	Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca			✓	
18.	Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan			✓	
19.	Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor sekolah	✓			
20.	Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku	✓			
21.	Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku nonpelajaran yang beranekaragam	✓			

	sekolah				
5.	Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping, dan karya-karya siswa		✓		
6.	Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang.	✓			
7.	Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.			✓	
8.	Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi			✓	
9.	Kepala sekolah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		✓		
10.	Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi sekolah			✓	
Tahap Pengembangan					
11.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal		✓		
12.	Saya selalu menggunakan waktu membaca 15 menit secara penuh untuk membaca		✓		

13.	Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati			✓	
14.	Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring		✓		
15.	Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca		✓		
16.	Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki				✓
17.	Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca			✓	
18.	Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan			✓	
19.	Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor sekolah		✓		
20.	Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku		✓		
21.	Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku nonpelajaran yang beranekaragam		✓		

22.	Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar, dan motivasi) atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan membaca			✓	
23.	Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester				✓
24.	Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi				✓
25.	Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak sekolah	✓			
26.	Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)				✓
27.	Tim literasi terdiri dari guru bahasa, guru mapel lain, dan tenaga kependidikan			✓	

Lampiran 18

Angket Minat Baca yang Diisi Siswa

ANGKET MINAT BACA SISWA DI SMA N 1 PURWOREJO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut: SS : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
S : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
KS : Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
TS : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami

B. Identitas Responden

Nama : FENTY LESTIYANI
Kelas : XI - MIPA 5
No. Urut : 63
No. Telp :

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat kalian!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa puas saat melakukan kegiatan membaca	✓			
2.	Saya merasa bersemangat saat melakukan kegiatan membaca	✓			
3.	Saya merasa bahagia setelah melakukan kegiatan membaca	✓			
4.	Saya membaca banyak jenis bacaan (majalah, koran, buku ilmu pengetahuan, komik, cerpen, novel, ensiklopedi, dll) karena menyukai kegiatan membaca	✓			
5.	Saya lebih suka membaca daripada harus banyak bermain keluar bersama teman-teman	✓			
6.	Saya akan lupa waktu apabila membaca buku yang saya gemari		✓		
7.	Saya menyisihkan uang saku saya untuk membeli buku, komik, atau majalah				✓

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	kesukaan saya				
8.	Saya lebih tertarik membaca buku, komik, atau majalah daripada menonton tv	✓			
9.	Saya sering tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca		✓		
10.	Saya sering tertarik apabila melihat buku atau bacaan apapun dan berhenti untuk membaca		✓		
11.	Saya mempunyai keinginan sendiri untuk membaca		✓		
12.	Menurut saya, membaca dapat memperluas wawasan saya			✓	
13.	Saya melakukan kegiatan membaca karena menyadari manfaat membaca		✓		
14.	Saya mencari bahan bacaan saat tidak ada bacaan di dalam rumah		✓		
15.	Saya selalu berusaha mengunjungi perpustakaan daerah maupun tempat-tempat lain yang menyediakan banyak buku bacaan	✓			
16.	Saya membaca karena membaca dapat menambah kosakata saya		✓		
17.	Membaca akan membantu saya memahami materi yang akan dibelajarkan di sekolah			✓	
18.	Saya membaca selama kurang lebih 1 jam per hari	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
19.	Saya membaca banyak judul buku, bahkan hingga 2 judul setiap minggunya	✓			
20.	Saya membaca buku di rumah, di perpustakaan, dan di tempat-tempat lain		✓		

Lampiran 19

Lembar Jawab Tes Keterampilan Membaca Siswa

LEMBAR JAWABAN TES KETERAMPILAN MEMBACA

Nama : FENTY LESTIYANI
 Kelas : XI - MIPA 5
 No. Urut : 63

1.	A	B	C	D	X
2.	A	X	C	D	E
3.	A	B	C	X	E
4.	X	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	X
6.	A	B	C	X	E
7.	A	B	C	X	E
8.	A	B	X	D	E
9.	X	B	C	D	E
10.	A	B	X	D	E
11.	A	B	C	D	X
12.	A	B	C	X	E
13.	X	B	C	D	E
14.	A	X	C	D	E
15.	A	B	C	D	X

16.	A	B	C	D	X
17.	A	B	C	D	X
18.	X	B	C	D	E
19.	A	X	C	D	E
20.	A	B	C	X	E
21.	A	B	C	D	X
22.	A	B	X	D	E
23.	X	B	C	D	E

Lampiran 20

Rekap Skor Angket Gerakan Literasi

NO	KODE	SKOR ITEM																									JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27
1	XI-A3-1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	70
2	XI-A3-2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	4	72
3	XI-A3-3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	83
4	XI-A3-4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77
5	XI-A3-5	4	4	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	1	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	61
6	XI-A3-6	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	66
7	XI-A3-7	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	74
8	XI-A3-8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	90
9	XI-A3-9	3	4	4	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	2	1	1	4	3	2	1	3	4	3	70
10	XI-A3-10	2	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	2	72
11	XI-A3-11	2	2	4	1	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3	1	2	77
12	XI-A3-12	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	67
13	XI-A3-13	2	3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	72
14	XI-A3-14	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	83
15	XI-A3-15	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	2	2	4	3	4	3	2	2	3	77
16	XI-A3-16	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	76
17	XI-A3-17	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	78
18	XI-A3-18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	1	1	2	4	4	1	1	1	2	3	80
19	XI-A3-19	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2	1	3	64
20	XI-A3-20	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	1	1	2	4	4	4	3	3	4	86

NO	KODE	SKOR ITEM																									JUMLAH			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27	
21	XI-A3-21	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	62	
22	XI-A3-22	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	67	
23	XI-A3-23	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	82	
24	XI-A3-24	3	4	4	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	2	59	
25	XI-A3-25	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	59	
26	XI-A3-26	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
27	XI-A3-27	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	62	
28	X-IS-28	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	73	
29	X-IS-29	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	1	3	1	2	3	1	2	3	2	2	77	
30	X-IS-30	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	1	4	2	2	2	3	1	2	2	1	70	
31	XI-A3-31	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	3	2	4	2	4	3	1	2	3	84	
32	XI-A3-32	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	2	4	3	2	1	2	2	3	80	
33	XI-A3-33	2	4	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1	1	4	3	2	1	2	1	2	57	
34	XI-A3-34	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	75	
35	XI-A3-35	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
36	XI-A3-36	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	79	
37	XI-A3-37	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	82	
38	XI-A3-38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	75	
39	XI-A3-39	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
40	XI-A3-40	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	88	
41	XI-A3-41	4	4	3	1	2	3	1	1	4	2	3	2	1	2	4	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	55	
42	XI-A3-42	2	4	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	4	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	56
43	XI-A3-43	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	1	1	2	1	3	72	

NO	KODE	SKOR ITEM																										JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	
44	XI-A3-44	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	78	
45	XI-A3-45	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	82	
46	XI-A3-46	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	80	
47	XI-A5-47	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	87	
48	XI-A3-48	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78
49	XI-A3-49	2	4	4	1	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	1	4	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	3	71
50	XI-A3-50	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	1	1	2	3	4	4	4	4	2	1	2	80
51	X-S1-51	4	4	3	1	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	1	4	4	1	2	2	4	1	1	1	1	2	2	63	
52	X-S1-52	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69
53	X-S1-53	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	1	2	3	3	88	
54	X-S1-54	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	2	81	
55	X-S1-55	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	3	2	2	2	87	
56	X-S1-56	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	92	
57	X-S1-57	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	66	
58	XI-A5-58	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	1	4	76	
59	XI-A5-59	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	76	
60	XI-A5-60	3	4	4	1	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	1	3	3	2	1	1	1	1	4	2	3	74	
61	XI-A5-61	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	68	
62	XI-A5-62	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	63	
63	XI-A5-63	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	1	1	4	1	2	68	
64	XI-A5-64	3	4	4	1	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	1	3	3	4	1	1	1	4	2	2	73	
65	XI-A5-65	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	76	
66	XI-A5-66	4	3	2	1	1	1	1	1	2	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	3	57	

NO	KODE	SKOR ITEM																									JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27
67	XI-A5-67	4	4	3	1	2	3	1	2	3	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	1	2	60
68	XI-A5-68	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	4	2	1	3	79
69	XI-A5-69	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	66
70	XI-A5-70	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	78
71	XI-A5-71	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	77
72	XI-A5-72	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	81
73	X-S1-73	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	85
74	X-S1-74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	97
75	X-S1-75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	2	4	4	2	2	4	4	4	94
76	XII-A7-76	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	79
77	XII-A6-77	4	4	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	70
78	XII-A6-78	2	1	3	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	3	1	66
79	XII-A6-79	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	3	75
80	XII-A6-80	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	1	3	4	2	3	4	2	3	2	2	73
81	XII-A6-81	4	4	3	3	3	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	2	75
82	XII-A6-82	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	91
83	XII-A7-83	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	4	3	4	3	2	2	2	2	3	75
84	XII-A6-84	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	4	89
85	XII-A6-85	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	95
86	XII-A6-86	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	90
87	XII-A6-87	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	78
88	XII-A6-88	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	74
89	XII-A7-89	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	86

NO	KODE	SKOR ITEM																									JUMLAH			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27	
90	XII-A6-90	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	85		
91	XII-A7-91	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	1	3	2	3	73	
92	XII-A5-92	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	87	
93	XII-A7-93	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	93
94	XII-A7-94	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	91	
95	XII-A5-95	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	79	
96	XII-A7-96	4	4	4	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	1	4	1	3	1	1	66	
97	XII-A7-97	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	85	
98	XII-A5-98	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	88	
99	XII-A5-99	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	75	
100	XII-A5-100	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	92	
101	XII-A5-101	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	80	
102	XII-A5-102	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	79	
103	XII-A5-103	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	64	
104	X-S1-104	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	85	
105	X-S1-105	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	71	
106	X-S1-106	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	73	
107	X-S1-107	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	2	3	71	
108	X-S1-108	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	66	
109	X-S1-109	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	2	3	2	65	
110	X-S1-110	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	92	
111	X-S1-111	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	82	
112	X-S1-112	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	2	2	79	

NO	KODE	SKOR ITEM																									JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27
113	X-S1-113	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	76
114	X-S1-114	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	74
115	X-S1-115	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	78
116	X-S1-116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	73
117	X-S1-117	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	66
118	X-S1-118	4	4	4	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	1	2	3	3	2	4	2	1	2	4	3	3	78

Lampiran 21

Rekap Skor Angket Minat Membaca

NO	KODE	SKOR ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	XI-A3-1	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	56
2	XI-A3-2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	4	4	3	3	3	2	1	1	1	3	4	48
3	XI-A3-3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	68
4	XI-A3-4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	61
5	XI-A3-5	3	2	2	3	1	4	1	2	4	4	4	2	1	4	3	1	1	3	4	4	53
6	XI-A3-6	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	47
7	XI-A3-7	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	63
8	XI-A3-8	3	2	4	4	1	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	58
9	XI-A3-9	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	58
10	XI-A3-10	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	68
11	XI-A3-11	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	1	3	4	4	61
12	XI-A3-12	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	58
13	XI-A3-13	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	3	1	1	2	2	3	53
14	XI-A3-14	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	68
15	XI-A3-15	3	3	3	2	2	1	1	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	56
16	XI-A3-16	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	3	3	2	1	2	2	3	3	44
17	XI-A3-17	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	57
18	XI-A3-18	3	2	2	2	1	1	1	2	1	4	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	49
19	XI-A3-19	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	46
20	XI-A3-20	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	4	62

NO	KODE	SKOR ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
21	XI-A3-21	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	57
22	XI-A3-22	3	3	3	4	1	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	54
23	XI-A3-23	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	56
24	XI-A3-24	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	55
25	XI-A3-25	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	43
26	XI-A3-26	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	56
27	XI-A3-27	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	59
28	X-S1-28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	63
29	X-S1-29	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	70
30	X-S1-30	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	65
31	X-S1-31	3	2	2	2	1	3	2	2	1	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	52
32	XI-A3-32	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	70
33	XI-A5-33	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	57
34	XI-A5-34	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	64
35	XI-A5-35	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	64
36	XI-A5-36	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	69
37	XI-A5-37	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	67
38	XI-A5-38	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	54
39	XI-A5-39	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	49
40	XI-A5-40	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	66
41	XI-A5-41	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	2	1	2	4	4	4	2	3	2	4	58
42	XI-A5-42	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	63
43	XI-A5-43	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	62

NO	KODE	SKOR ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
44	XI-A5-44	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	63
45	XI-A5-45	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	68
46	XI-A5-46	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	54
47	XI-A5-47	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
48	XI-A3-48	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50
49	XI-A3-49	4	3	2	4	1	4	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	58
50	XI-A3-50	3	3	3	2	2	3	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	59
51	X-S1-51	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	1	4	3	2	3	2	4	58
52	X-S1-52	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	3	62
53	X-S1-53	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	62
54	X-S1-54	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	58
55	X-S1-55	3	3	4	3	2	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	64
56	X-S1-56	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	67
57	X-S1-57	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66
58	XI-A5-58	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	64
59	XI-A5-59	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	60
60	XI-A5-60	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
61	XI-A5-61	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	56
62	XI-A5-62	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	49
63	XI-A5-63	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	65
64	XI-A5-64	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75
65	XI-A5-65	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	72
66	XI-A5-66	3	2	3	3	1	1	2	2	2	4	4	3	3	4	4	1	1	2	3	4	52

NO	KODE	SKOR ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
67	XI-A5-67	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	56
68	XI-A5-68	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	59
69	XI-A5-69	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	55
70	XI-A5-70	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	59
71	XI-A5-71	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	71
72	XI-A5-72	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	73
73	X-S1-73	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	72
74	X-S1-74	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
75	X-S1-75	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	71
76	XII-A7-76	3	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	53
77	XII-A6-77	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	68
78	XII-A6-78	3	3	4	3	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	2	1	1	2	4	4	52
79	XII-A6-79	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	57
80	XII-A6-80	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	65
81	XII-A6-81	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	60
82	XII-A6-82	4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	65
83	XII-A7-83	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	60
84	XII-A7-84	1	2	1	3	2	2	2	2	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	55
85	XII-A7-85	4	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
86	XII-A7-86	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	65
87	XII-A7-87	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	59
88	XII-A6-88	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	62
89	XII-A7-89	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	66

NO	KODE	SKOR ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
90	XII-A6-90	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	61
91	XII-A7-91	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	66
92	XII-A5-92	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	75
93	XII-A7-93	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	68
94	XII-A7-94	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	68
95	XII-A5-95	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	4	3	3	64
96	XII-A7-96	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	63
97	XII-A7-97	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	65
98	XII-A5-98	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	66
99	XII-A5-99	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	57
100	XII-A5-100	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	69
101	XII-A5-101	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	59
102	XII-A5-102	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	63
103	XII-A5-103	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	45
104	X-S1-104	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	64
105	X-S1-105	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	53
106	X-S1-106	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	57
107	X-S1-107	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	41
108	X-S1-108	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	51
109	X-S1-109	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	51
110	X-S1-110	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	67
111	X-S1-111	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	54
112	X-S1-112	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	70

NO	KODE	SKOR ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
113	X-S1-113	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	57
114	X-S1-114	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	48
115	X-S1-115	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	61
116	X-S1-116	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	55
117	X-S1-117	3	3	4	2	2	3	1	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	56
118	X-S1-116	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	59

NO	KODE	NOMOR SOAL																							JUMLAH	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
21	XI-A3-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	8,3	
22	XI-A3-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	18	7,8	
23	XI-A3-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	18	7,8		
24	XI-A3-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	18	7,8	
25	XI-A3-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	16	7,0	
26	XI-A3-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	18	7,8	
27	XI-A3-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	8,3	
28	X-S1-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7	
29	X-S1-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	9,6	
30	X-S1-30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20	8,7	
31	XI-A3-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	7,4	
32	XI-A3-32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	9,6	
33	XI-A5-33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	19	8,3	
34	XI-A5-34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7	
35	XI-A5-35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	20	8,7
36	XI-A5-36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	9,6	
37	XI-A5-37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	9,1	
38	XI-A5-38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18	7,8
39	XI-A5-39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17	7,4	
40	XI-A5-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	9,1	
41	XI-A5-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	19	8,3	
42	XI-A5-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7	
43	XI-A5-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	8,7	

NO	KODE	NOMOR SOAL																							JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
44	XI-A5-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7
45	XI-A5-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	9,1
46	XI-A5-46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18	7,8
47	XI-A5-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	10,0
48	XI-A3-48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17	7,4
49	XI-A3-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	8,3
50	XI-A3-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19	8,3
51	X-S1-51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	8,3
52	X-S1-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7
53	X-S1-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7
54	X-S1-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	8,3
55	X-S1-55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7
56	X-S1-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	9,1
57	X-S1-57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	9,1
58	XI-A5-58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7
59	XI-A5-59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	19	8,3
60	XI-A5-60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	9,6
61	XI-A5-61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	7,8
62	XI-A5-62	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	7,4
63	XI-A5-63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	8,7
64	XI-A5-64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	10,0
65	XI-A5-65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	10,0
66	XI-A5-66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	17	7,4

NO	KODE	NOMOR SOAL																							JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
113	X-S1-113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	19	8,3
114	X-S1-114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16	7,0
115	X-S1-115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	8,7
116	X-S1-116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	18	7,8
117	X-S1-117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18	7,8
118	X-S1-118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	8,3

Lampiran 23

Rekapitulasi Skor Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Dan Keterampilan Membaca

No	Gerakan Literasi Sekolah	Minat Baca	Keterampilan Membaca
1	70	56	18
2	72	48	16
3	83	68	21
4	77	61	21
5	61	53	18
6	66	47	16
7	74	63	20
8	90	58	19
9	70	58	19
10	72	68	22
11	77	61	20
12	67	58	19
13	72	53	18
14	83	68	21
15	77	56	18
16	76	44	17
17	78	57	19
18	80	49	17
19	64	46	16
20	86	62	20
21	62	57	19
22	67	54	18
23	82	56	18
24	59	55	18
25	59	43	16
26	64	56	18
27	62	59	19
28	73	63	20
29	77	70	22
30	70	65	20
31	84	52	17
32	80	70	22
33	57	57	19
34	75	64	20
35	66	64	20
36	79	69	22

37	82	67	21
38	75	54	18
39	69	49	17
40	88	66	21
41	55	58	19
42	56	63	20
43	72	62	20
44	78	63	20
45	82	68	21
46	80	54	18
47	87	74	23
48	78	50	17
49	71	58	19
50	80	59	19
51	63	58	19
52	69	62	20
53	88	62	20
54	81	58	19
55	87	64	20
56	92	67	21
57	66	66	21
58	76	64	20
59	76	60	19
60	74	69	22
61	68	56	18
62	63	49	17
63	68	65	20
64	73	75	23
65	76	72	23
66	57	52	17
67	60	56	18
68	79	59	19
69	66	55	18
70	78	59	19
71	77	71	23
72	81	73	23
73	85	72	23
74	97	71	23
75	94	71	23
76	79	53	18
77	70	68	21

78	66	52	17
79	75	57	19
80	73	65	20
81	75	60	19
82	91	65	20
83	75	60	19
84	89	55	18
85	95	69	22
86	90	65	20
87	78	59	19
88	74	62	20
89	86	66	21
90	85	61	20
91	73	66	21
92	87	75	23
93	93	68	21
94	91	68	21
95	79	64	20
96	66	63	20
97	85	65	20
98	88	66	21
99	75	57	19
100	92	69	22
101	80	59	19
102	79	63	20
103	64	45	16
104	85	64	20
105	71	53	18
106	73	57	19
107	71	41	16
108	66	51	17
109	65	51	17
110	92	67	21
111	82	54	18
112	79	70	22
113	76	57	19
114	74	48	16
115	78	61	20
116	73	55	18
117	66	56	18
118	78	59	19

Lampiran 24

Surat Keputusan


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 12693/UN37.1.2/TD.05/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES,
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 2 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. Haryadi, M.Pd
NIP : 196710051993031003
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Tri Wulandari
NIM : 2101415011
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 2 Oktober 2019
DEKAN


Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


UNNES
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2101415011
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 25

Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO
 Jalan Tentara Pelajar Nomor 55 Purworejo Kode Pos 54114 Telepon 0275-321537
 Faksimile 0275-321537 Surat Elektronik : sma1pwj@yahoo.com

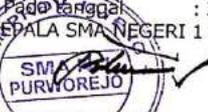
SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 274 / 2019

- Dasar : 1. Surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor : 15865 /UN37.1.2/LT / 2018
 Tertanggal 21 Desember 2018 perihal Permohonan Izin Observasi
 2. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Provinsi Jawa Tengah nomor : 070 / 9266 / 04.5 / 2019 tertanggal 28
 Januari 2019 perihal rekomendasi penelitian.

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Tri Wulandari
 NIM : 2101415011
 Jurusan : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia) , S1
 Universitas : Universitas Negeri Semarang
 Judul Penelitian : ***Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat
 Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1
 Purworejo***

Telah melaksanakan Penelitian dengan *baik* di SMA Negeri 1 Purworejo.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Purworejo
 Pada tanggal : 27 Maret 2019
 KEPALA SMA NEGERI 1 PURWOREJO

RADMO SUKOCO, S.Pd M.Pd.
 Pembina Tk.I
 NIP. 196407181987031010

Tembusan :
 1. Komite Sekolah
 2. Arsip

Lampiran 26 Dokumentasi

Pojok Literasi



Siswa membaca buku nonpelajaran di 15 menit awal



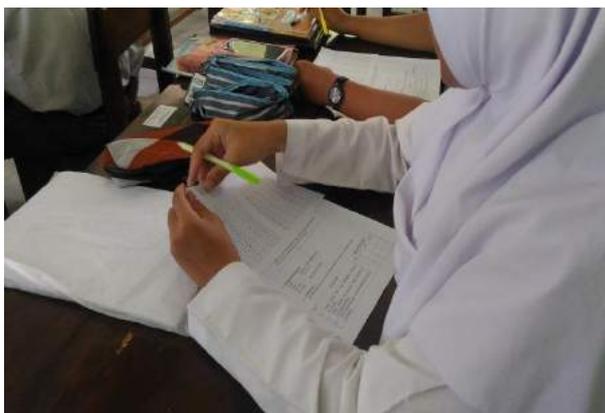
Siswa mengisi jurnal membaca



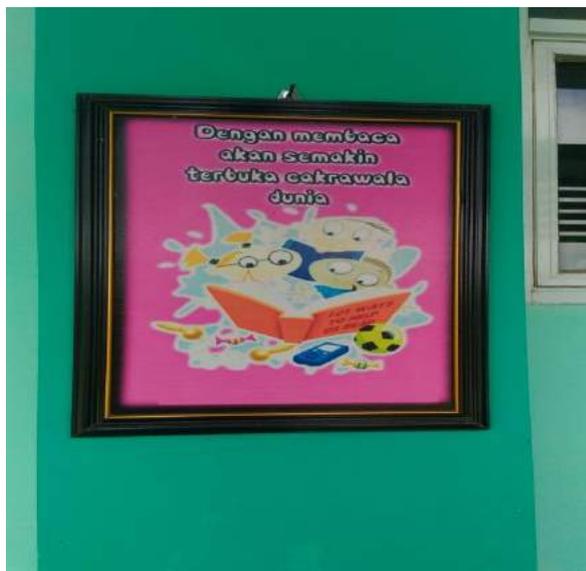
Siswa mengerjakan tes keterampilan membaca



Siswa mengisi angket



Poster kampanye membaca



Bahan kaya teks



